








## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Surat Ijin Observasi

	<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI <b>UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA</b> <b>FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN</b></p> <p>Jalan Udayana Nomor 11, Singaraja 81116 Laman : <a href="https://fip.undiksha.ac.id">https://fip.undiksha.ac.id</a> Surel : <a href="mailto:fip@undiksha.ac.id">fip@undiksha.ac.id</a></p>	
Nomor	: 2829/UN48.10.5/LT/2025	Singaraja, 3 Maret 2025
Lampiran	: -	
Hal	: Observasi Awal	
<p>Yth. Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Sukasada di tempat</p> <p>Dengan hormat, dalam rangka melengkapi syarat-syarat perkuliahan Mata Kuliah Seminar Proposal Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha, mohon agar mahasiswa kami dapat diterima dan diberikan keterangan guna pengumpulan data di instansi Bapak/Ibu pimpin. Adapun nama mahasiswa tersebut:</p> <p>Nama : Ni Komang Desy Anggareni NIM : 2211011051 Program Studi : Bimbingan Konseling</p> <p>Demikian surat ini disampaikan atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.</p>		
<p>Ketua Jurusan</p> 		
<p>Dr. I Gde Wawan Sudatha, S.Pd., S.T., M.Pd. NIP. 198202142008121004</p>		
<p> <a href="http://fip.undiksha.ac.id">http://fip.undiksha.ac.id</a>  Fakultas Ilmu Pendidikan  fipundiksha  FIP Undiksha  0877 8811 6905</p>		

## Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,  
DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Udayana Nomor 11 Singaraja – Bali, Kode Pos 81116  
Telepon. (0362) 22570 Email: fip@undiksha.ac.id  
Laman: www.fip.undiksha.ac.id

Nomor : 12556/UN48.10.1/PK.01.03/2025 Singaraja, 30 September 2025  
Lampiran : -  
Hal : Ijin Penelitian (Skripsi)

Yth.  
Kepala SMK NEGERI 1 SUKASADA  
di tempat

Dengan hormat, dalam rangka melengkapi syarat-syarat perkuliahan Mata Kuliah Seminar Hasi Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Psikologi dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha, mohon agar mahasiswa kami dapat diterima untuk melaksanakan pengumpulan data Seminar Hasi Skripsi di instansi Bapak/Ibu pimpin. Adapun mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut.

Nama : Ni Komang Desy Anggareni  
NIM : 2211011051  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Jurusan : Ilmu Pendidikan, Psikologi dan Bimbingan IPPB  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Demikian surat ini disampaikan atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I,




Kadek Suranata,  
NIP. 198208162008121002




Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
- Dokumen ini tertanda ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BsrE

### Lampiran 3. Surat Balasan Penelitian



பெர்தாந்திர ப்ரவந்திரி பாலி  
PEMERINTAH PROVINSI BALI  
பெர்தாந்திர ப்ரவந்திரி பாலி  
**SMK NEGERI 1 SUKASADA**  
Jalan Srikandi, Sambangan, Sukasada (81161). Telepon (0362) 26055  
Website: www.smkn1sukasada.sch.id Email: smkn1sukasada\_smik@yahoo.co.id



---

Sukasada, 5 November 2025

Nomor : B.10.400.3/9472/SMKN1SKSD/DIKPORA  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Balasan Penelitian


Yth. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Pendidikan Ganesha  
di Tempat

Dengan hormat,  
Menindaklanjuti surat dari Fakultas Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha, Nomor: 12556/UN48.10.1/PK.01.03/2025 tanggal 30 September 2025 perihal Ijin Penelitian (Skripsi), dapat kami sampaikan bahwa mahasiswa berikut:


Nama : Ni Komang Desy Anggareni  
NIM : 2211011051  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Jurusan : Ilmu Pendidikan, Psikologi dan Bimbingan


sudah diterima dan melaksanakan pengumpulan data Seminar Hasil Skripsi yang dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2025 bertempat di SMK Negeri 1 Sukasada.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.




Ditandatangani secara elektronik oleh :  
**KEPALA SEKOLAH**  
**Drs. Putu Sumandi Yasa, M.Si**  
Pembina Utama Muda, IV/c  
NIP. 19670625 199702 1 001





Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik (TTE).  
Scan QR Code untuk informasi TTE.  
Upload file pada <https://ts.kemdik.go.id/verifyPDF> untuk cek keaslian file.



## Lampiran 4. Surat Uji Judges I



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,  
DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Udayana Nomor 11 Singaraja – Bali, Kode Pos 81116  
Telepon. (0362) 22570 Email: [fip@undiksha.ac.id](mailto:fip@undiksha.ac.id)  
Laman: [www.fip.undiksha.ac.id](http://www.fip.undiksha.ac.id)

Nomor : 12276/UN48.10.5/PK.01.03/2025 Singaraja, 23 September 2025  
Lampiran : -  
Hal : Uji Judges

Yth.  
Dr. Luh Putu Sri Lestari, S.Pd., M.Pd  
di tempat

Dengan hormat, dalam rangka melengkapi syarat-syarat perkuliahan Mata Kuliah Seminar Hasil, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memeriksa instrumen (sebagai judges) penelitian. Adapun mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut.

Nama : Ni Komang Desy Anggareni  
NIM : 2211011051  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Jurusan : Ilmu Pendidikan, Psikologi dan Bimbingan /IPPB  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Demikian surat ini disampaikan atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan,



I Gde Wawan Sudatha.  
NIP. 198202142008121004



Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
- Dokumen ini tertanda ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BsrE
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan *qr code* yang telah tersedia

## Lampiran 5. Surat Uji Judges II



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,  
DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Udayana Nomor 11 Singaraja – Bali, Kode Pos 81116  
Telepon. (0362) 22570 Email: [fip@undiksha.ac.id](mailto:fip@undiksha.ac.id)  
Laman: [www.fip.undiksha.ac.id](http://www.fip.undiksha.ac.id)

Nomor : 12275/UN48.10.5/PK.01.03/2025 Singaraja, 23 September 2025  
Lampiran : -  
Hal : Uji Judges

Yth.  
Wayan Eka Paramartha, S.Pd., M.Pd.  
di tempat

Dengan hormat, dalam rangka melengkapi syarat-syarat perkuliahan Mata Kuliah Seminar Hasil, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memeriksa instrumen (sebagai judges) penelitian. Adapun mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut.

Nama : Ni Komang Desy Anggareni  
NIM : 2211011051  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Jurusan : Ilmu Pendidikan, Psikologi dan Bimbingan /IPPB  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Demikian surat ini disampaikan atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan,



I Gde Wawan Sudatha.  
NIP. 198202142008121004



Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
- Dokumen ini tertanda ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BerE
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan *qr code* yang telah tersedia

**Lampiran 6. Hasil Uji Judges Pakar 1**

**LEMBAR PENILAIAN PAKAR (UJI JUDGES)**

**Judul** : Kematangan Pilihan Karir  
**Nama Pakar** : Dr. Luh Putu Sri Lestari, S.Pd.,M.Pd  
**Keahlian** : Dosen Pakar  
**Nama Mahasiswa** : Ni Komang Desy Anggareni  
**Hari/Tanggal** : Jumat, 26 September 2025

Butir Soal	Respon Judges		Saran/Komentar
	Relevan	Tidak Relevan	
1	✓		
2	✓		
3	✓		
4	✓		
5	✓		
6	✓		
7	✓		
8	✓		
9	✓		
10	✓		
11	✓		
12	✓		
13	✓		
14	✓		
15	✓		
16	✓		
17	✓		
18	✓		
19	✓		
20	✓		
21	✓		
22	✓		
23	✓		
24	✓		
25	✓		
26	✓		
27	✓		
28	✓		
29	✓		
30	✓		

31	✓		
32	✓		
33	✓		
34	✓		
35	✓		
36	✓		
37	✓		
38	✓		
39	✓		
40	✓		
41	✓		
42	✓		
43	✓		
44	✓		
45	✓		
46	✓		
47	✓		
48	✓		
49	✓		
50	✓		

Singaraja, 26 September 2025

Pakar I



**Dr. Luh Putu Sri Lestari, S.Pd., M.Pd**  
**NIP. 198605212015041001**

## Lampiran 7. Hasil Uji Judges Pakar 2

### LEMBAR PENILAIAN PAKAR (UJI JUDGES)

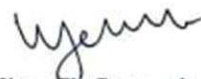
Judul : Kematangan Pilihan Karir  
Nama Pakar : Wayan Eka Paramartha, S.Pd.,M.Pd  
Keahlian : Dosen Pakar  
Nama Mahasiswa : Ni Komang Desy Anggareni  
Hari/Tanggal : Jumat, 26 September 2025

Butir Soal	Respon Judges		Saran/Komentar
	Relevan	Tidak Relevan	
1	✓		
2	✓		
3	✓		
4	✓		
5	✓		
6	✓		
7	✓		
8	✓		
9	✓		
10	✓		
11	✓		
12	✓		
13	✓		
14	✓		
15	✓		
16	✓		
17	✓		
18	✓		
19	✓		
20	✓		
21	✓		
22	✓		
23	✓		
24	✓		
25	✓		
26	✓		
27	✓		
28	✓		
29	✓		
30	✓		

31	v		
32	✓		
33	✓		
34	✓		
35	✓		
36	v		
37	✓		
38	✓		
39	✓		
40	✓		
41	✓		
42	✓		
43	✓		
44	✓		
45	✓		
46	✓		
47	✓		
48	✓		
49	✓		
50	/		

Singaraja, 26 September 2025

Pakar II



Wawan Eka Paramartha, S.Pd., M.Pd  
NIP. 199301072022031005

## Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian



(Wawancara dengan Guru BK)



(Observasi Ke Kelas)



(Izin Penelitian dengan Kepala Sekolah)

(Izin Penelitian dengan Wali Kelas)



(Pelaksanaan Uji Lapangan)



(Pelaksanaan Pemberian *Pretest*)



(Pelaksanaan *Treatment* Indikator 1)



(Pelaksanaan *Treatment* Indikator 2)



(Pelaksanaan *Treatment* Indikator 3)



(Pelaksanaan *Posttest* dan Evaluasi)

### Lampiran 9. Butir-Butir Pertanyaan

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya sudah punya tujuan karir yang jelas setelah lulus sekolah.					
2	Saya menyusun langkah-langkah untuk mencapai cita-cita saya.					
3	Saya tahu karir yang ingin saya capai di masa depan.					
4	Saya yakin dengan arah karir yang saya pilih.					
5	Saya bisa memilih jurusan atau pekerjaan sesuai minat saya.					
6	Saya mampu menentukan pilihan karir sendiri.					
7	Saya membuat rencana karir berdasarkan minat dan kemampuan saya.					
8	Saya mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan sebelum memilih karir.					
9	Saya punya alasan yang kuat dalam memilih arah karir.					
10	Saya sudah menentukan langkah karir sejak dini					
11	Saya masih belum tahu apa yang ingin saya capai setelah lulus sekolah.					
12	Saya merasa belum yakin saat menjelaskan rencana masa depan saya.					
13	Saya belum punya rencana yang jelas untuk masa depan karir saya.					
14	Saya masih kurang memikirkan masa depan karir saya.					
15	Saya belum menetapkan target karir yang ingin dicapai.					
16	Saya masih ragu saat mengambil keputusan untuk masa depan.					
17	Saya mudah bingung saat dihadapkan pada pilihan karir.					
18	Saya kurang percaya diri dan mudah terpengaruh pendapat orang lain dalam memilih karir.					
19	Saya belum merasa puas dengan keputusan karir yang saya buat.					
20	Saya memilih karir karena mengikuti pilihan teman.					
21	Saya aktif mencari informasi tentang pekerjaan yang sesuai dengan minat saya.					

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
22	Saya mencari informasi tentang pendidikan lanjutan untuk mendukung karir saya.					
23	Saya membaca atau menonton informasi tentang karir masa depan..					
24	Saya mencari informasi dari berbagai sumber seperti internet, guru, atau buku.					
25	Saya mencari tahu tentang syarat dan kualifikasi pekerjaan yang saya minati.					
26	Saya membuat daftar tujuan karir jangka pendek dan jangka panjang.					
27	Saya menyusun strategi untuk mencapai jenjang karir yang saya inginkan.					
28	Saya mencari informasi dari sumber yang dapat dipercaya.					
29	Saya bertanya kepada orang yang sudah bekerja di bidang yang saya minati.					
30	Saya mengikuti seminar atau pelatihan yang berhubungan dengan karir saya.					
31	Saya belum banyak mencari informasi tentang berbagai pilihan karir.					
32	Saya masih kesulitan mendapatkan informasi tentang dunia kerja.					
33	Saya belum tahu tempat untuk mencari informasi tentang karir.					
34	Saya jarang berkonsultasi dengan guru atau konselor tentang pilihan karir.					
35	Saya kurang menyadari pentingnya mencari tahu tentang pilihan karir.					
36	Saya masih bingung membedakan antara cita-cita dan minat saya.					
37	Saya sering berubah-ubah dalam menentukan pilihan karir.					
38	Saya merasa belum perlu mencari tahu tentang dunia kerja sekarang.					
39	Saya kurang tertarik mencari informasi tentang karir.					
40	Saya jarang membaca artikel atau konten tentang dunia kerja.					
41	Saya yakin rencana karir saya bisa tercapai dengan usaha dan waktu.					
42	Saya merancang masa depan karir berdasarkan kemampuan diri saya.					
43	Saya mencari informasi tentang karir dari alumni atau kakak kelas.					

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
44	Saya berdiskusi tentang karir dengan guru BK atau wali kelas.					
45	Saya mengikuti seminar atau kegiatan yang bisa membantu saya menentukan karir.					
46	Saya merasa belum punya waktu untuk merancang tujuan karir					
47	Saya merasa memilih karir masih menjadi beban pikiran bagi saya.					
48	Saya jarang menulis catatan atau rencana tentang masa depan karir.					
49	Saya kurang suka membicarakan tentang pekerjaan di masa depan.					
50	Saya belum mengenal potensi diri saya dalam memilih karir..					



**Lampiran 10. RPBK Konseling Kelompok (Indikator 1)**

**RENCANA PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING**

**SETTING BIMBINGAN KLASIKAL**



**EFEKTIVITAS KONSELING *TRAIT AND FACTOR* DENGAN TEKNIK  
MENIRU UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN PILIHAN KARIR  
SISWA SMK NEGERI 1 SUKASADA**

**OLEH:**

**Ni Komang Desy Anggareni**

**NIM. 2211011051**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING**

**JURUSAN ILMU PENDIDIKAN PSIKOLOGI DAN BIMBINGAN**

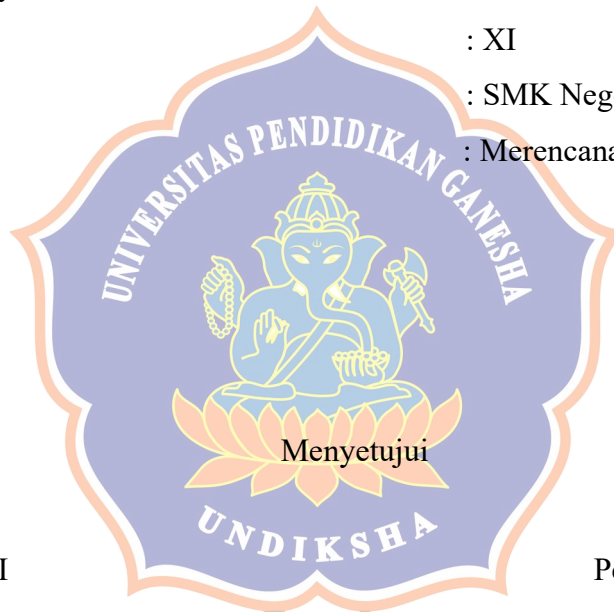
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA**

**2026**

## A. IDENTITAS

Nama Calon Konselor/Konselor/Guru BK : Ni Komang Desy Anggareni  
NIM/NIP : 2211011051  
Semester/Kelas : 8/A  
Jurusan : Bimbingan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
No. HP : 081337769178  
Email : [desyanggareni123@gmail.com](mailto:desyanggareni123@gmail.com)  
Setting : Dalam Ruangan  
Jenis Layanan : Bimbingan Klasikal  
Bidang Layanan : Karir  
Kelas : XI  
Sekolah : SMK Negeri 1 Sukasada  
Materi : Merencanakan Karir



Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Putu Ari Dharmayanti, S.Pd.,M.Pd  
NIP. 198501232008122004

Kadek Ari Dwiawati, S.Pd.,M.Pd  
NIP. 199202162019032021

(RPBK)

## RENCANA PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING

---

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Sukasada

Kelas/Semester : XI/Ganjil

Alokasi Waktu : 1 X Pertemuan (45 menit)

Bidang Layanan : Karir

Jenis Layanan : Bimbingan Klasikal

Standar Kompetensi : Memahami Kematangan Pilihan Karir

Kompetensi Dasar : Peserta didik mampu merencanakan karir

### A. Tujuan Umum

Peserta didik mampu meningkatkan kematangan pilihan karir pada indikator merencanakan karir

### B. Tujuan Khusus

Setelah mengikuti layanan konseling kelompok, peserta didik diharapkan mampu:

- a. Memahami makna dan pentingnya perencanaan karir.
- b. Mengidentifikasi potensi diri (minat, bakat, kemampuan) sebagai dasar perencanaan karir.
- c. Menyusun rencana karir jangka pendek dan jangka menengah secara realistis

Video peserta didik mampu memahami definisi kematangan karir dan indikatornya (RPBK):

### **Video**

1. Peserta didik dapat menyaksikan video-video terkait indikator-indikator kematangan karir:
  1. Merencanakan karir  
Positif: [https://youtu.be/\\_j1XL4zKNZ0](https://youtu.be/_j1XL4zKNZ0)  
Negativ: <https://youtu.be/gTtaWojYMcA>
2. Peserta didik dapat mempraktikkan perilaku positif dari indikator-indikator kematangan karir (Merencanakan karir).

### **C. Definisi Konsep**

#### **1. Kematangan Pilihan Karir**

Kematangan pilihan karir adalah matang secara fisik dan suatu kondisi di mana individu memiliki kesiapan, kemampuan, dan sikap yang diperlukan untuk membuat keputusan karir yang tepat, merencanakan masa depan secara realistis, serta menjalankan tahapan perkembangan karir sesuai usianya. Menurut Amir Hamzah (2019) Kematangan pilihan karir adalah kemampuan seseorang dalam menguasai tugas-tugas perkembangan karir sesuai dengan tahapannya, serta menunjukkan perilaku yang diperlukan untuk merencanakan karir, mencari informasi, menyadari kebutuhan dalam mengambil Keputusan karir dan memiliki pemahaman tentang dunia kerja. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kematangan adalah matang secara fisik serta mampu menghadapi tugas-tugas perkembangan karir, yang ditunjukkan melalui kemampuan merencanakan masa depan secara realistis, mengambil keputusan karir dengan tepat, serta memahami dunia kerja sesuai dengan tahap perkembangannya. Dari definisi tersebut, dapat saya petik indikatornya adalah; (1) Merencanaan karir (2) Mencari Informasi karir (3) Mengambil Keputusan karir. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kajian pada aspek kematangan

karir yang berkaitan langsung dengan kemampuan dalam membuat pilihan karir, sehingga istilah “kemampuan pilihan karir” digunakan sebagai fokus operasional variabel yang diteliti

Dari definisi Menurut Amir Hamzah (2019:79) terdapat indikator yaitu :

1. Merencanakan pilihan karir

Menurut Amir Hamzah (2019) berarti menilai sejauh mana seseorang merancang masa depannya, ditandai dengan keyakinan diri, kemampuan belajar dari pengalaman, kesadaran untuk membuat pilihan dalam pendidikan dan pekerjaan, serta kesiapan dalam menghadapi pilihan tersebut.

Sedangkan menurut (Sugandi Miharja, 2020) kematangan karir adalah tingkat kesiapan seseorang dalam menghadapi dan menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir. Hal ini terlihat dari sikap dan kemampuan yang sesuai dengan usia, Pendidikan, pengalaman, serta respon terhadap lingkungan kerja, karir berkembang melalui pilihan-pilihan yang dibuat sepanjang hidup, sesuai dengan tahap perkembangan individu.

2. Pendekatan *Trait and Factor*

Pendekatan konseling yang digunakan dalam Rencana Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling (RPBK) ini adalah pendekatan *Trait and Factor*, yang secara teoretik berada dalam kuadran kognitif. Pendekatan kognitif menekankan pentingnya proses berpikir rasional, pemahaman diri secara objektif, serta kemampuan individu dalam mengambil keputusan secara sadar dan logis. Teori *Trait and Factor* dipelopori oleh Frank Parsons, yang berpandangan bahwa pemilihan karir yang tepat dapat dilakukan melalui pemahaman karakteristik individu (*traits*) dan pencocokannya dengan tuntutan pekerjaan (*factors*). Melalui analisis potensi diri dan pemberian informasi karir yang akurat, peserta didik dibimbing untuk membuat keputusan karir secara rasional dan bertanggung jawab (Parsons dalam Winkel & Hastuti, 2006; Corey, 2013).

Teori *trait and factor* merupakan pandangan yang menyatakan bahwa kepribadian individu dapat digambarkan melalui identifikasi sejumlah ciri yang terlihat berdasarkan hasil tes psikologis, yang mengukur berbagai dimensi kepribadian. Dalam konteks konseling, teori ini mengandalkan penggunaan tes psikologis untuk menganalisis atau menilai aspek-aspek tertentu dari kepribadian seseorang yang memiliki kaitan erat dengan keberhasilan atau kegagalan dalam menjalani suatu profesi atau program studi. Konseling *trait and factor* juga dapat dipahami sebagai pendekatan konseling yang menekankan pentingnya pemahaman diri melalui tes psikologis, serta penerapan pemahaman tersebut dalam mengatasi berbagai permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan pemilihan jurusan studi atau bidang karir (Amir Hamzah, 2019:17)

Menurut Amir Hamzah (1997:17) Dalam pendekatan *trait and factor*, konselor memiliki peran untuk memberikan informasi kepada konseli mengenai berbagai potensi dan kemampuannya berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan. Konselor juga membantu konseli memahami kekuatan dan kelemahan kepribadian mereka, sehingga dapat diprediksi bidang pekerjaan atau jurusan pendidikan yang paling sesuai. Selain itu, konselor juga memberikan informasi tentang sifat dan bakat yang dimiliki konseli, guna membantu mereka menetapkan tujuan yang selaras dengan hasil tes tersebut. Proses konseling dalam pendekatan ini umumnya mencakup tahapan berikut:

- a. Analisis: Tahap ini melibatkan pengumpulan data dan informasi yang valid, dapat dipercaya, serta relevan, untuk menganalisis aspek-aspek seperti bawaan, minat, motif, kondisi fisik, dan lainnya. Alat yang digunakan dalam tahap analisis antara lain: (1) catatan kumulatif, (2) wawancara, (3) format distribusi waktu, (4) otobiografi, (5) catatan anekdot, dan (6) tes psikologi.
- b. Sintesis: Merupakan tahap pengolahan dan pengorganisasian data yang telah dikumpulkan pada tahap analisis. Tujuannya adalah

untuk memperoleh gambaran mengenai bakat, kekuatan, kelemahan, serta kemampuan individu dalam menyesuaikan diri maupun ketidaksanggupan dalam hal tersebut.

c. **Diagnosis:** Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola dan faktor penyebab yang berkaitan dengan permasalahan yang dialami konseli, termasuk sifat-sifat penting yang memengaruhi proses penyesuaian diri. Diagnosis terdiri atas tiga langkah:

- 1) Identifikasi masalah secara deskriptif,
- 2) Penentuan penyebab dengan menelusuri hubungan antara pengalaman masa lalu, kondisi saat ini, dan harapan di masa depan untuk menjelaskan gejala-gejala yang muncul,
- 3) Prognosis, yaitu memperkirakan kemungkinan yang akan terjadi berdasarkan data yang ada. Misalnya, jika hasil diagnosis menunjukkan tingkat kecerdasan yang rendah, maka prognosisnya adalah kemungkinan kesulitan dalam menyelesaikan studi yang kompleks, seperti kedokteran, dan berpotensi gagal jika tetap memilih jalur tersebut.

Menurut Amir Hamzah (2018:88) Konseling adalah suatu hubungan yang bertujuan membantu konseli dalam menggali potensi diri maupun memanfaatkan sumber eksternal untuk mencapai penyesuaian diri secara optimal. Konseling ini mencakup lima bentuk, yaitu:

- a. pembelajaran yang terarah untuk memahami diri;
- b. proses pembinaan atau pengajaran ulang yang disesuaikan dengan kebutuhan individu guna mendukung pencapaian tujuan kepribadian dan penyesuaian hidupnya;
- c. dukungan pribadi dari konselor agar konseli memahami serta mampu menerapkan prinsip dan teknik penting dalam kehidupan sehari-hari;
- d. penggunaan teknik-teknik yang bersifat menyembuhkan dan efektif; dan

- e. bentuk pendidikan ulang yang berfungsi sebagai katarsis atau proses penyaluran emosi.

Menurut Amir Hamzah (2019:34) selain bentuk-bentuk tersebut, konseling juga mencakup proses (treatment) pemecahan masalah yang terdiri atas:

- a. pengembangan berbagai alternatif solusi;
- b. penerapan strategi tertentu untuk menyelesaikan masalah;
- c. evaluasi terhadap alternatif solusi dan penentuan yang akan diimplementasikan; serta
- d. pengambilan keputusan berdasarkan kriteria, manfaat, dan fleksibilitas yang sesuai dengan pilihan konseli.

Tindak lanjut dari proses konseling meliputi pemberian bantuan saat konseli menghadapi masalah baru, dengan mengingatkan kembali pada sumber masalah sebelumnya untuk menjamin keberhasilan proses konseling. Teknik yang digunakan oleh konselor harus disesuaikan dengan karakteristik masing-masing individu, mengingat setiap orang memiliki keunikan tersendiri sehingga tidak ada satu metode khusus yang dapat digunakan secara umum untuk semua klien.

### 3. Teknik Meniru

Menurut Ramazana & Nurjannah, (2023) meniru merupakan suatu proses pembelajaran di mana konseli memperoleh perilaku baru melalui kegiatan mengamati perilaku orang lain. Teknik ini merupakan bagian dari teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura, yang menekankan bahwa individu dapat belajar melalui proses observasi terhadap perilaku yang ditampilkan oleh model. Dalam proses meniru, perilaku individu atau kelompok yang berperan sebagai model menjadi stimulus bagi pembentukan pikiran, sikap, maupun perilaku individu lain yang melakukan pengamatan. Teknik meniru juga dikenal dengan istilah imitasi, identifikasi, pembelajaran observasional, serta vicarious learning.

Teknik meniru tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan meniru atau mengulang perilaku yang ditampilkan oleh model (orang lain). Lebih dari itu, meniru melibatkan proses penambahan maupun pengurangan terhadap perilaku yang diamati, kemampuan menggeneralisasi berbagai hasil pengamatan, serta keterlibatan proses kognitif dalam diri individu (Alwisol, 2009). Bandura dalam Ramazana & Nurjannah, (2023) menjelaskan bahwa penerapan teknik meniru melibatkan empat jenis sumber informasi. Pertama, pengalaman pribadi individu dalam melakukan perilaku yang diharapkan atau perilaku yang serupa, baik yang menghasilkan keberhasilan maupun kegagalan pada masa lalu. Kedua, pengalaman vikarius, yaitu pengamatan terhadap orang lain yang melakukan perilaku yang relatif sama. Ketiga, persuasi verbal, berupa dukungan, dorongan, maupun penilaian dari orang lain yang dapat memengaruhi keyakinan individu. Keempat, kondisi afektif individu, yaitu perasaan atau reaksi emosional konseli terhadap perilaku yang dimaksud (Friedman & Schustack, 2008).

Menurut Erford (2016) dalam Ramazana & Nurjannah (2023), meniru memiliki tiga tipe dasar. Pertama, overt modeling atau live modeling, yaitu teknik yang digunakan untuk menampilkan perilaku tertentu secara langsung, terutama dalam situasi interpersonal yang kompleks, seperti percakapan sosial dan interaksi dalam pemecahan masalah. Kedua, symbolic modeling, yaitu teknik yang membantu individu membentuk gambaran mengenai realitas sosial dirinya melalui representasi simbolik, sehingga mampu menggambarkan berbagai bentuk hubungan antarindividu serta aktivitas yang dilakukan. Model simbolik ini dapat disajikan melalui media tertulis, audio, video, film, maupun slide. Ketiga, multiple modeling atau model ganda, yaitu teknik yang terjadi dalam konteks kelompok, di mana individu mempelajari dan mengubah sikap setelah mengamati perilaku anggota lain dalam kelompok tersebut.

## **D. Materi Layanan**

### **Indikator: Merencanakan Karir**

#### **1. Makna dan Pentingnya Perencanaan Karir**

Perencanaan karir adalah proses berpikir dan menyusun langkah-langkah yang akan ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan karir di masa depan. Perencanaan karir tidak hanya berkaitan dengan pekerjaan apa yang ingin dicapai, tetapi juga mencakup pilihan pendidikan, keterampilan yang perlu dikembangkan, serta usaha-usaha yang harus dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan.

Bagi peserta didik SMK, perencanaan karir memiliki peran yang sangat penting karena masa sekolah merupakan fase awal dalam menentukan arah masa depan setelah lulus, baik untuk langsung bekerja, melanjutkan pendidikan, maupun mengembangkan keterampilan tertentu. Tanpa perencanaan karir yang jelas, peserta didik berisiko mengalami kebingungan, ragu-ragu dalam memilih langkah, serta mudah terpengaruh oleh pilihan teman atau tekanan lingkungan sekitar.

Perencanaan karir yang baik membantu peserta didik untuk lebih mengenal tujuan hidupnya, memiliki arah yang jelas, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap masa depan yang dipilih. Dengan perencanaan karir, peserta didik dapat mempersiapkan diri sejak dini, memahami apa yang ingin dicapai, dan menyadari bahwa keberhasilan karir memerlukan proses, usaha, dan komitmen yang konsisten.

#### **2. Identifikasi Potensi Diri sebagai Dasar Perencanaan Karir**

Langkah awal dalam merencanakan karir adalah mengenali potensi diri. Potensi diri merupakan keseluruhan kemampuan yang dimiliki seseorang, baik yang sudah tampak maupun yang masih dapat dikembangkan. Potensi diri meliputi minat, bakat, dan kemampuan yang menjadi dasar penting dalam menentukan arah karir yang sesuai.

Minat adalah ketertarikan atau kesenangan terhadap suatu bidang atau aktivitas tertentu. Minat dapat terlihat dari kegiatan yang sering dilakukan dengan perasaan senang dan tanpa paksaan. Bakat merupakan kemampuan khusus yang dimiliki seseorang dan cenderung berkembang lebih cepat dibandingkan orang lain apabila dilatih. Sementara itu, kemampuan adalah keterampilan atau kompetensi yang diperoleh melalui proses belajar dan latihan, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Dalam proses identifikasi potensi diri, peserta didik dibimbing untuk mengenali kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Pemahaman terhadap potensi diri membantu peserta didik agar tidak salah dalam merencanakan karir yang terlalu tinggi atau terlalu rendah dari kemampuannya. Dengan mengenali potensi diri secara objektif, peserta didik dapat merencanakan karir yang realistis, sesuai dengan karakteristik pribadi, serta memiliki peluang lebih besar untuk berhasil dan merasa puas dengan pilihan karirnya di masa depan.

### **3. Penyusunan Rencana Karir Jangka Pendek dan Jangka Menengah**

Setelah memahami pentingnya perencanaan karir dan mengenali potensi diri, langkah selanjutnya adalah menyusun rencana karir secara konkret. Rencana karir adalah gambaran langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan karir dalam kurun waktu tertentu. Rencana karir dibagi menjadi rencana jangka pendek dan rencana jangka menengah.

Rencana karir jangka pendek merupakan rencana yang akan dicapai dalam waktu dekat, misalnya selama masa sekolah. Contohnya adalah meningkatkan prestasi belajar, mengikuti pelatihan atau sertifikasi keahlian, aktif dalam kegiatan praktik kerja industri, atau mengembangkan keterampilan yang relevan dengan bidang keahlian. Rencana jangka pendek berfungsi sebagai pondasi awal untuk mencapai tujuan karir yang lebih besar.

Rencana karir jangka menengah adalah rencana yang disusun untuk jangka waktu setelah lulus sekolah, seperti memilih pekerjaan pertama, melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, atau menyiapkan usaha sesuai dengan bidang keahlian. Dalam menyusun rencana jangka menengah, peserta didik diarahkan untuk menetapkan tujuan yang jelas, menentukan langkah-langkah yang perlu dilakukan, serta mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang dapat terjadi.

Dengan menyusun rencana karir jangka pendek dan jangka menengah secara sistematis, peserta didik diharapkan memiliki gambaran yang jelas tentang masa depannya, lebih percaya diri dalam menghadapi pilihan karir, serta mampu bertanggung jawab terhadap keputusan dan rencana yang telah dibuat

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Kematangan Pilihan Karir**

Kematangan pilihan karir merujuk pada tingkat kesiapan individu dalam memahami potensi dirinya, mengevaluasi alternatif pilihan karir, serta mengambil keputusan karir secara tepat, mandiri, dan bertanggung jawab. Kematangan ini mencerminkan kemampuan siswa untuk menguasai tugas-tugas perkembangan karir yang berkaitan langsung dengan proses pemilihan karir, seperti mengenali minat, mengeksplorasi informasi karir, serta memiliki keyakinan dan kejelasan terhadap pilihan karir yang diambil. Dalam konteks peserta didik di SMK, kematangan pilihan karir menjadi aspek krusial karena menentukan arah masa depan siswa setelah lulus, baik untuk melanjutkan studi maupun memasuki dunia kerja. Siswa yang memiliki kematangan pilihan karir yang tinggi diharapkan tidak hanya mengetahui apa yang ingin dicapai, tetapi juga mampu menyusun langkah konkret secara mandiri untuk mewujudkan tujuan karir tersebut secara bertahap dan realistis.

Variabel terikat dalam RPBK ini adalah kematangan pilihan karir. Melalui penerapan pendekatan *Trait and Factor* yang berbasis kuadran kognitif, intervensi diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam merencanakan karir, mencari informasi karir, dan mengambil keputusan karir secara mandiri, serta mereduksi kebingungan, keraguan, dan ketidakjelasan siswa dalam menentukan pilihan karir masa depan. Dengan demikian, layanan bimbingan dan konseling yang diberikan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan karir (Crites, 1973; Amir Hamzah, 2019).

Kematangan pilihan karir dalam penelitian ini diukur menggunakan angket skala Likert yang dikembangkan berdasarkan indikator kematangan karir. Skala ini terdiri dari 5 pilihan alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Adapun indikator kematangan karir dalam penelitian ini, yaitu (Merencanakan karir).

Arah kecenderungan skor menunjukkan bahwa semakin tinggi skor yang diperoleh siswa, maka semakin tinggi tingkat kematangan karirnya. Dengan demikian, skor total dari angket mencerminkan seberapa siap siswa dalam merencanakan dan mengambil keputusan terkait masa depan karirnya.

## **2. Pendekatan *Trait and Factor***

Konseling *Trait and Factor* merupakan pendekatan dalam konseling yang berfokus pada pemahaman diri secara objektif dan pencocokan karakteristik pribadi dengan tuntutan pekerjaan atau bidang karir tertentu. Pendekatan ini berpandangan bahwa kepribadian individu dapat diidentifikasi melalui sejumlah ciri khas yang tampak, yang diperoleh dari hasil asesmen psikologis terhadap minat, bakat, kemampuan, dan nilai-nilai pribadi. Hasil dari identifikasi ini membantu siswa dalam memahami potensi dan kecocokan

personalnya dengan berbagai alternatif pilihan karir secara rasional dan sistematis. Konseling *Trait and Factor* menekankan pentingnya penggunaan informasi objektif sebagai dasar untuk pengambilan keputusan karir yang tepat. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap diri sendiri dan eksplorasi informasi dunia kerja, siswa dibimbing untuk membuat keputusan pilihan karir yang sesuai dengan potensi, minat, dan nilai yang dimilikinya. Pendekatan ini sangat relevan diterapkan dalam setting konseling kelompok, karena memungkinkan siswa berdiskusi, merefleksikan diri, serta memperoleh wawasan baru melalui interaksi bersama teman sebaya dan konselor. Adapun langkah-langkah dalam pendekatan konseling *Trait and Factor* untuk meningkatkan kematangan pilihan karir siswa diawali dengan tahapan asesmen dan analisis diri. Pada tahap ini, konselor membantu siswa mengidentifikasi aspek-aspek penting dalam dirinya seperti potensi, minat, bakat, nilai-nilai, dan kepribadian melalui penggunaan alat ukur psikologis atau asesmen karir yang relevan. Hasil asesmen kemudian disintesis menjadi profil pribadi yang akan digunakan sebagai dasar untuk menganalisis kesesuaian antara karakteristik diri siswa dan alternatif pilihan karir yang tersedia. Selanjutnya dilakukan diagnosis terhadap hambatan-hambatan internal maupun eksternal yang dapat mengganggu proses pemilihan karir, diikuti dengan tahap prognosis untuk memperkirakan arah perkembangan karir siswa berdasarkan kondisi yang ada. Konselor kemudian memberikan treatment berupa kegiatan-kegiatan konseling kelompok yang dirancang untuk membantu siswa mengambil keputusan karir secara bertanggung jawab. Proses ini diakhiri dengan evaluasi dan tindak lanjut, di mana konselor memberikan umpan balik dan membantu siswa menyusun rencana aksi karir yang lebih konkret dan terarah. Melalui tahapan ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami dirinya secara objektif, tetapi juga mampu membuat keputusan pilihan karir yang matang, realistis, dan sesuai dengan tujuan hidupnya

### 3. Teknik meniru

Menurut Ramazana & Nurjannah, (2023) meniru merupakan suatu proses pembelajaran di mana konseli memperoleh perilaku baru melalui kegiatan mengamati perilaku orang lain. Teknik ini merupakan bagian dari teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura, yang menekankan bahwa individu dapat belajar melalui proses observasi terhadap perilaku yang ditampilkan oleh model. Dalam proses meniru, perilaku individu atau kelompok yang berperan sebagai model menjadi stimulus bagi pembentukan pikiran, sikap, maupun perilaku individu lain yang melakukan pengamatan. Teknik meniru juga dikenal dengan istilah imitasi, identifikasi, pembelajaran observasional, serta vicarious learning.

Teknik meniru tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan meniru atau mengulang perilaku yang ditampilkan oleh model (orang lain). Lebih dari itu, meniru melibatkan proses penambahan maupun pengurangan terhadap perilaku yang diamati, kemampuan menggeneralisasi berbagai hasil pengamatan, serta keterlibatan proses kognitif dalam diri individu (Alwisol, 2009). Bandura dalam Ramazana & Nurjannah, (2023) menjelaskan bahwa penerapan teknik meniru melibatkan empat jenis sumber informasi. Pertama, pengalaman pribadi individu dalam melakukan perilaku yang diharapkan atau perilaku yang serupa, baik yang menghasilkan keberhasilan maupun kegagalan pada masa lalu. Kedua, pengalaman vikarius, yaitu pengamatan terhadap orang lain yang melakukan perilaku yang relatif sama. Ketiga, persuasi verbal, berupa dukungan, dorongan, maupun penilaian dari orang lain yang dapat memengaruhi keyakinan individu. Keempat, kondisi afektif individu, yaitu perasaan atau reaksi emosional konseli terhadap perilaku yang dimaksud (Friedman & Schustack, 2008).

Menurut Erford (2016) dalam Ramazana & Nurjannah (2023), meniru memiliki tiga tipe dasar. Pertama, overt modeling atau live modeling, yaitu teknik yang digunakan untuk menampilkan perilaku tertentu secara langsung, terutama dalam situasi interpersonal yang kompleks, seperti percakapan sosial dan interaksi dalam pemecahan masalah. Kedua, symbolic modeling, yaitu teknik yang membantu individu membentuk gambaran mengenai realitas sosial dirinya melalui representasi simbolik, sehingga mampu menggambarkan berbagai bentuk hubungan antarindividu serta aktivitas yang dilakukan. Model simbolik ini dapat disajikan melalui media tertulis, audio, video, film, maupun slide. Ketiga, multiple modeling atau model ganda, yaitu teknik yang terjadi dalam konteks kelompok, di mana individu mempelajari dan mengubah sikap setelah mengamati perilaku anggota lain dalam kelompok tersebut.

#### F. **Prosedur Berpendekatan *Trait and Factor***

Prosedur penelitian adalah serangkaian langkah sistematis yang dirancang untuk menjamin pelaksanaan penelitian berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Prosedur ini mencakup keseluruhan proses yang dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga pengakhiran, agar data yang diperoleh dapat dianalisis secara valid dan objektif. Dalam konteks penelitian eksperimen, prosedur ini juga berfungsi untuk mengatur pemberian perlakuan (*treatment*) terhadap subjek penelitian serta pengukuran terhadap variabel yang diteliti. Melalui prosedur yang tersusun dengan baik, peneliti dapat meminimalisir kesalahan, meningkatkan keterandalan data, dan memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Teknik konseling yang digunakan dalam pendekatan *Trait and Factor* pada RPBK ini meliputi asesmen psikologis, analisis diri, pemberian informasi karir, klarifikasi pilihan, serta pengambilan keputusan (*decision making*). Teknik-teknik tersebut bertujuan membantu peserta didik memahami potensi, minat, dan kemampuannya secara

objektif, serta mencocokkannya dengan alternatif pilihan pendidikan dan pekerjaan yang tersedia. Meskipun dalam pelaksanaannya digunakan teknik pendukung seperti diskusi kelompok dan modeling, teknik tersebut berfungsi sebagai penguatan proses kognitif peserta didik dalam memahami dan menetapkan pilihan karirnya secara rasional (Amir Hamzah, 2019; Corey, 2013).

a. Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahapan awal yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan intervensi. Pada tahap ini, dilakukan berbagai kegiatan sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi dan perizinan dengan pihak sekolah, khususnya guru Bimbingan dan Konseling, untuk mendapatkan persetujuan pelaksanaan penelitian.
2. Menentukan kelas yang menjadi subjek penelitian berdasarkan hasil observasi awal dan pertimbangan guru BK, yakni kelas XI DKV 2.
3. Menyusun dan mempersiapkan perangkat penelitian, seperti instrumen pengukuran kematangan karir (kuesioner), modul layanan bimbingan klasikal, serta lembar evaluasi.
4. Melakukan uji coba instrumen untuk memastikan validitas dan reliabilitas alat ukur yang digunakan.
5. Menyusun jadwal pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang akan diberikan pada kelompok eksperimen.
6. Menentukan sampel penelitian dengan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih siswa dengan tingkat kematangan karir rendah berdasarkan hasil observasi dan kriteria tertentu.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dalam penelitian, yaitu pemberian perlakuan kepada kelompok eksperimen melalui layanan konseling kelompok berpendekatan konseling *Trait and Factor*. Tahapan pelaksanaan dilakukan secara sistematis dalam delapan kali pertemuan, di mana setiap pertemuan difokuskan pada satu indikator

kematangan karir. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Pertemuan ke-1 Pemberian *pre-test* kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengukur tingkat kematangan karir awal siswa.
2. Pelaksanaan layanan konseling kelompok kepada kelompok eksperimen dilakukan dalam delapan kali pertemuan. Setiap pertemuan mengacu pada tahap-tahap dalam pendekatan Trait and Factor yang meliputi analisis, sintesis, diagnosis, prognosis, treatment, dan tindak lanjut. Tahapan ini dirancang untuk membantu siswa memahami potensi diri, mengeksplorasi informasi karir, mengidentifikasi hambatan, serta menetapkan pilihan karir secara tepat dan terarah.

Rincian pertemuan adalah sebagai berikut:

- a. Pertemuan ke- 2 (Indikator: Mencari Informasi Karir):  
Konselor menyajikan contoh model yang aktif dalam mencari informasi karir dari berbagai sumber. Konseli memperhatikan perilaku tersebut, lalu mendiskusikan sumber-sumber informasi yang relevan. Selanjutnya, konseli melakukan simulasi pencarian informasi karir dan meniru strategi yang dilakukan oleh model, disertai refleksi terhadap pengalaman tersebut.
  3. Pertemuan ke- 3 Kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan (tidak mengikuti konseling kelompok), namun tetap mengikuti *pre-test* dan *post-test* sebagai pembanding.
  4. Pemberian *post-test* dilakukan setelah seluruh sesi konseling selesai, untuk menilai perubahan tingkat kematangan karir pada siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
- c. Pengakhiran
- Tahap pengakhiran merupakan tahapan akhir dari proses penelitian yang berfungsi untuk mengevaluasi efektivitas layanan konseling kelompok yang telah diberikan dan menutup seluruh rangkaian kegiatan penelitian. Evaluasi dilakukan berdasarkan data hasil *pre-test*

dan *post-test*, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol

### G. Kisi-Kisi Kuesioner Kematangan Karir

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah
		<i>Favorable</i> (+)	<i>Unfavorable</i> (-)	
Kematangan Pilihan Karir	Merencanakan pilihan karir	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	20
	Mencari informasi pilihan karir	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	20
	Mengambil Keputusan Pilihan Karir	41, 42, 43, 44, 45	46, 47, 48, 49, 50	10
<b>Jumlah Total</b>		<b>25</b>	<b>25</b>	<b>50</b>

### H. Kuesioner Kematangan Karir

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya sudah punya tujuan karir yang jelas setelah lulus sekolah.					
2	Saya menyusun langkah-langkah untuk mencapai cita-cita saya.					
3	Saya tahu karir yang ingin saya capai di masa depan.					
4	Saya yakin dengan arah karir yang saya pilih.					
5	Saya bisa memilih jurusan atau pekerjaan sesuai minat saya.					
6	Saya mampu menentukan pilihan karir sendiri.					
7	Saya membuat rencana karir berdasarkan minat dan kemampuan saya.					

8	Saya mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan sebelum memilih karir.					
9	Saya punya alasan yang kuat dalam memilih arah karir.					
10	Saya sudah menentukan langkah karir sejak dini					
11	Saya masih belum tahu apa yang ingin saya capai setelah lulus sekolah.					
12	Saya merasa belum yakin saat menjelaskan rencana masa depan saya.					
13	Saya belum punya rencana yang jelas untuk masa depan karir saya.					
14	Saya masih kurang memikirkan masa depan karir saya.					
15	Saya belum menetapkan target karir yang ingin dicapai.					
16	Saya masih ragu saat mengambil keputusan untuk masa depan.					
17	Saya mudah bingung saat dihadapkan pada pilihan karir.					
18	Saya kurang percaya diri dan mudah terpengaruh pendapat orang lain dalam memilih karir.					
19	Saya belum merasa puas dengan keputusan karir yang saya buat.					
20	Saya memilih karir karena mengikuti pilihan teman.					
21	Saya aktif mencari informasi tentang pekerjaan yang sesuai dengan minat saya.					
22	Saya mencari informasi tentang pendidikan lanjutan untuk mendukung karir saya.					
23	Saya membaca atau menonton informasi tentang karir masa depan..					
24	Saya mencari informasi dari berbagai sumber seperti internet, guru, atau buku.					
25	Saya mencari tahu tentang syarat dan kualifikasi pekerjaan yang saya minati.					
26	Saya membuat daftar tujuan karir jangka pendek dan jangka panjang.					
27	Saya menyusun strategi untuk mencapai jenjang karir yang saya inginkan.					
28	Saya mencari informasi dari sumber yang dapat dipercaya.					
29	Saya bertanya kepada orang yang sudah bekerja di bidang yang saya minati.					

30	Saya mengikuti seminar atau pelatihan yang berhubungan dengan karir saya.					
31	Saya belum banyak mencari informasi tentang berbagai pilihan karir.					
32	Saya masih kesulitan mendapatkan informasi tentang dunia kerja.					
33	Saya belum tahu tempat untuk mencari informasi tentang karir.					
34	Saya jarang berkonsultasi dengan guru atau konselor tentang pilihan karir.					
35	Saya kurang menyadari pentingnya mencari tahu tentang pilihan karir.					
36	Saya masih bingung membedakan antara cita-cita dan minat saya.					
37	Saya sering berubah-ubah dalam menentukan pilihan karir.					
38	Saya merasa belum perlu mencari tahu tentang dunia kerja sekarang.					
39	Saya kurang tertarik mencari informasi tentang karir.					
40	Saya jarang membaca artikel atau konten tentang dunia kerja.					
41	Saya yakin rencana karir saya bisa tercapai dengan usaha dan waktu.					
42	Saya merancang masa depan karir berdasarkan kemampuan diri saya.					
43	Saya mencari informasi tentang karir dari alumni atau kakak kelas.					
44	Saya berdiskusi tentang karir dengan guru BK atau wali kelas.					
45	Saya mengikuti seminar atau kegiatan yang bisa membantu saya menentukan karir.					
46	Saya merasa belum punya waktu untuk merancang tujuan karir					
47	Saya merasa memilih karir masih menjadi beban pikiran bagi saya.					
48	Saya jarang menulis catatan atau rencana tentang masa depan karir.					
49	Saya kurang suka membicarakan tentang pekerjaan di masa depan.					
50	Saya belum mengenal potensi diri saya dalam memilih karir.					

## **I. Tujuan Bimbingan Konseling**

Bimbingan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya serta dapat menjalankan tugas-tugas dalam perkembangannya yang mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir secara utuh dan optimal (Dharsana, 2018). Menurut Prayitno (2017), bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan yang diberikan secara berkelanjutan kepada individu agar mampu memahami diri, lingkungan, dan membuat keputusan secara tepat dalam menghadapi tugas-tugas perkembangan hidupnya.

Sementara itu, Corey (2013) menjelaskan bahwa konseling merupakan hubungan profesional yang memberikan bantuan kepada individu untuk dapat memahami dan mengatasi masalah pribadi melalui interaksi langsung dan dialog yang terstruktur. Dengan demikian, bimbingan dan konseling tidak hanya berfokus pada pemecahan masalah, tetapi juga pada pengembangan potensi dan kemampuan individu agar mampu berfungsi secara optimal dalam berbagai aspek kehidupannya.

## **J. Prinsip Bimbingan Konseling**

Bimbingan dan konseling diperuntukkan bagi semua peserta didik/konseli dan tidak diskriminatif. Prinsip ini menegaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling harus diberikan secara menyeluruh kepada setiap individu tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, budaya, jenis kelamin, agama, suku, atau kondisi fisik dan psikologis tertentu. Layanan ini tidak hanya diperuntukkan bagi peserta didik yang memiliki masalah, tetapi juga bagi mereka yang tidak bermasalah, dengan tujuan mengembangkan potensi dan mencegah kemungkinan munculnya masalah di kemudian hari (Dharsana, 2018).

Menurut Prayitno (2009), bimbingan dan konseling bersifat universal, artinya layanan ini berlaku bagi siapa saja dan kapan saja sepanjang individu tersebut membutuhkan bantuan dalam menghadapi persoalan atau tugas perkembangan. Pendekatan inklusif dan tidak diskriminatif dalam layanan bimbingan ini mencerminkan penghormatan terhadap hak asasi manusia dan keberagaman, sekaligus mendorong

terwujudnya pendidikan yang adil dan merata. Dengan demikian, layanan bimbingan dan konseling menjadi jembatan yang penting dalam mewujudkan kesetaraan dan pengembangan diri peserta didik secara menyeluruh.

#### **K. Fungsi Bimbingan Konseling**

Fungsi-fungsi bimbingan konseling yaitu : 1) Fungsi Pemahaman adalah fungsi bimbingan konseling yang membantu siswa agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dan lingkungannya, 2) Fungsi Preventif adalah fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya supaya tidak dialami oleh siswa, 3) Fungsi Preservatif yaitu fungsi perawatan, konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan siswa, 4) Fungsi Kuratif adalah fungsi bimbingan konseling bersifat penyembuhan, fungsi ini berkaitan dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir (Dharsana, 2018).

#### **L. Asas Bimbingan Konseling**

Berikut ini merupakan asas-asas konseling yang dikaji dalam (Dharsana, 2018).

1. Asas Kerahasiaan, yaitu asas layanan yang menuntut konselor atau guru bimbingan dan konseling merahasiakan segenap data dan keterangan tentang peserta didik (konseli) sebagaimana diatur dalam kode etik bimbingan dan konseling.
2. Asas Kesukarelaan, yaitu asas kesukaan dan kerelaan peserta didik (konseli) mengikuti layanan yang diperlukannya.
3. Asas Keterbukaan, yaitu asas layanan konselor atau guru bimbingan dan konseling yang bersifat terbuka dan tidak berpura-pura dalam memberikan dan menerima informasi.
4. Asas Keaktifan, yaitu asas layanan konselor atau guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik (konseli) memerlukan keaktifan dari kedua belah pihak.

5. Asas Kemandirian, yaitu asas layanan konselor atau guru bimbingan dan konseling yang merujuk pada tujuan agar peserta didik (konseli) mampu mengambil keputusan pribadi, sosial, belajar dan karir secara mandiri.
6. Asas Kekinian, yaitu asas layanan konselor atau guru bimbingan dan konseling yang berorientasi pada perubahan situasi dan kondisi masyarakat di tingkat lokal, nasional dan global yang berpengaruh kuat terhadap kehidupan peserta didik (konseli).
7. Asas Kedinamisan, yaitu asas layanan konselor atau guru bimbingan dan konseling yang berkembang dan berkelanjutan dalam memandang tentang hakikat manusia, kondisi-kondisi perubahan perilaku, serta proses dan teknik bimbingan dan konseling.
8. Asas Keterpaduan, yaitu asas layanan konselor atau guru bimbingan dan konseling yang terpadu antara tujuan bimbingan dan konseling dengan tujuan pendidikan dan nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi dan dilestarikan oleh masyarakat.
9. Asas Keharmonisan, yaitu asas layanan konselor atau guru bimbingan dan konseling yang selaras dengan visi dan misi sekolah nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.
10. Asas Keahlian, yaitu asas layanan konselor atau guru bimbingan dan konseling berdasarkan atas kaidah-kaidah akademik dan etika profesional, dimana layanan bimbingan dan konseling hanya dapat dipantau oleh tenaga ahli bimbingan dan konseling.
11. Asas Tut Wuri Handayani, asas layanan konselor atau guru bimbingan dan konseling merupakan suatu asas pendidikan yang mengandung makna bahwa konselor atau guru bk sebagai pendidik harus memfasilitasi setiap peserta didik untuk mencapai tingkat perkembangan yang utuh dan optimal.

## M. Skill konseling

Berikut ini merupakan skill konseling yang dikaji berdasarkan (Dharsana, 2020).



2. *Multiculture From Client and Culture* adalah kemampuan konselor memahami kebudayaan-kebudayaan konseli dalam proses konseling. Contoh menanyakan sesuatu yang khas di daerah konseli.
3. *Attending Behavioral* adalah kemampuan konselor untuk memperhatikan gerak-gerik konseling dalam proses konseling. Contohnya, anggukan kepala, senyum.
4. *Client Observation Skill* adalah kemampuan konselor mengobservasi konseli dalam proses konseling.
5. *Open and Close Question* adalah kemampuan konselor dalam membuat pertanyaan terbuka dan tertutup dalam proses konseling.
6. *Encourage* adalah kemampuan konselor mendorong, membesarkan hati, mengorbankan semangat konseli dalam proses konseling.
  - a. *Paraphrase* adalah kemampuan konselor menafsirkan dan mengartikan apa yang telah disampaikan dalam proses konseling.
  - b. *Summaration* adalah kemampuan konselor memberikan kesempatan kepada konseli untuk menyimpulkan pembicaraan yang telah dilakukan dalam proses konseling.
7. *Reflection of Feeling* adalah kemampuan konselor merefleksikan perasaan konseli dalam proses konseling.

8. *Reflection of Meaning* adalah kemampuan konselor merefleksikan arti kata yang dikatakan atau diucapkan konseli proses proses konseling.
9. *Focusing Clie, Problemother, "we" Interviewer, Cultural/Environmental* adalah kemampuan konselor fokus kepada konseli dalam wawancara, kebudayaan atau konteksnya dalam proses konseling.
10. *Influencing Skills* adalah keterampilan yang mempengaruhi konselor dalam proses konseling yaitu terdiri dari:
  - a. *Directive* adalah kemampuan konselor mengarahkan dan menunjukkan konseli kearah yang lebih baik dalam proses konseling.
  - b. *Logical Consequences* adalah kemampuan konselor memberikan akibat yang baik dalam proses konseling.
  - c. *Interpretation* adalah kemampuan konselor menafsirkan apa yang terjadi dalam proses konseling.
  - d. *Self-Disclosure* adalah kemampuan konselor membuka diri dalam proses konseling.
  - e. *Advice/Information/Explanation/Instruction* adalah suatu kemampuan konselor memberikan nasihat, informasi, penjelasan dan instruksi kepada konseli dalam proses konseling.
  - f. *Feedback* adalah kemampuan konselor memberikan motivasi kepada konseli dalam proses konseling.
  - g. *Influencing Summary* adalah kemampuan konselor memberikan ringkasan pada konseli dalam proses konseling.
11. *Confrontation* adalah kemampuan konselor memperhatikan konseli dalam proses konseling yaitu terdiri dari *Discrepancies* adalah kemampuan konselor mengutamakan ketidaksetujuan kepada konseli dalam proses konseling.
12. *Incogruity* adalah kemampuan konselor untuk memperhatikan ketidakcocokan yang dihadapi konseli dalam proses konseling.

13. *Skill Sequencing and Structuring the Interview* adalah kemampuan konselor mengembangkan dan membuat wawancara yang terstruktur dalam proses konseling.
14. *Personal and Theory Counseling Skill Integration* adalah kemampuan konselor memadukan dalam menyatukan konseli dalam proses konseling.
  - a. *Style* adalah kemampuan konselor memahami gaya pribadi dalam memakai teori konseling dalam proses konseling.
  - b. *Face to Face* (individual) merupakan suatu konseling yang dilakukan dengan tatap muka antara konselor dan konseli saja.

#### **N. Daftar pustaka**

- Amir Hamzah. (2019). *Kematangan Karir dan Pengukurannya*. Literasi Nusantara.
- Corey, G. (2013). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy* (9th ed.). Belmont, CA: Brooks/Cole.
- Crites, J. O. (1973). *Career Maturity Inventory*. Monterey, CA: CTB/McGraw-Hill.
- Dharsana, I. K. (2018). *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling* (Dharsana.; L. K. Dharsana, ed.). Singaraja: Dharsana, I Ketut.
- Dharsana, I. K. (2020). *Pengembangan Pribadi Konselor* (Dharsana.; I.K.Dharsana,ed.).Singaraja.
- Flippo, E. B. (1984). *Personnel Management* (6th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Parsons, F. (1909). *Choosing a Vocation*. Boston: Houghton Mifflin.
- Prayitno. (2009). *Wawasan Profesional Konselor*. Padang: Universitas Negeri Padang Press.
- Prayitno. (2017). *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugandi Miharja, P. . (2020). *Bimbingan kematangan karir di pondok modern Al Aqsha*.
- Suwanto, I. (2016). *Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management*

Untuk Membantu Kematangan Karir Siswa SMK. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 1(1), 1.

<https://doi.org/10.26737/jbki.v1i1.96>

Violina, E. I., & Ginting, R. L. (2023). Analisis Pendekatan Trait and Factor Pada Karir Siswa Sekolah Menengah Atas. *An Nadwah*, 29(1), 16.

<https://doi.org/10.37064/nadwah.v29i1.15253>

Winkel, W. S., & Hastuti, Y. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Media Abadi.

Wulandari, T., Syukur, Y., Netrawati, N., & Hariko, R. (2022). Efektivitas konseling kelompok dengan pendekatan cognitive behavior therapy untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 7(2), 376–380



## Lampiran 11. LKPD Indikator 1

### Lembar Kerja Peserta Didik

**Lengkapilah identitas anda terlebih dahulu!**

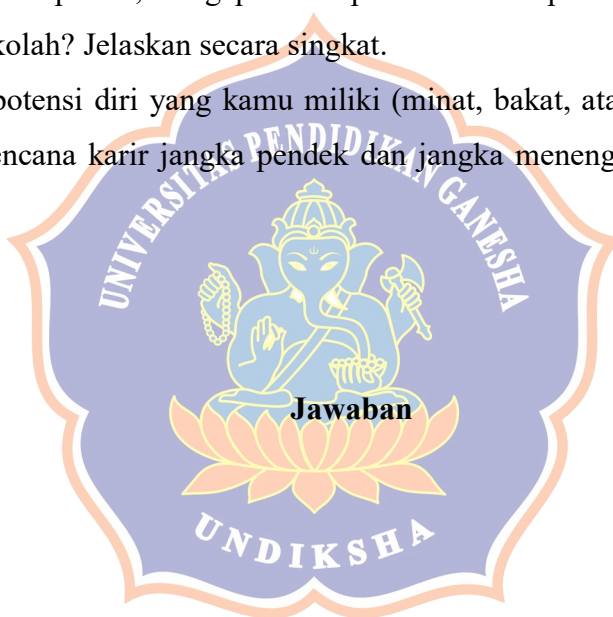
Nama :

Kelas :

No. :

**Cermati pertanyaan di bawah dan kerjakanlah dengan baik**

1. Menurut pendapatmu, mengapa siswa perlu memiliki perencanaan karir sejak di bangku sekolah? Jelaskan secara singkat.
2. Sebutkan potensi diri yang kamu miliki (minat, bakat, atau kemampuan), lalu jelaskan rencana karir jangka pendek dan jangka menengah yang ingin kamu capai.



1. ....
2. ....

**Lampiran 12. RPBK Konseling Kelompok (Indikator 2)**

**RENCANA PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING**

**SETTING BIMBINGAN KLASIKAL**



**EFEKTIVITAS KONSELING *TRAIT AND* DENGAN TEKNIK MENIRU**

**UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN PILIHAN KARIR SISWA**

**SMK NEGERI 1 SUKASADA**

**OLEH:**

**Ni Komang Desy Anggareni**

**NIM. 2211011051**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING**

**JURUSAN ILMU PENDIDIKAN PSIKOLOGI DAN BIMBINGAN**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA**

**2026**

### 31 IDENTITAS

Nama Calon Konselor/Konselor/Guru BK : Ni Komang Desy Anggareni  
NIM/NIP : 2211011051  
Semester/Kelas : 8/A  
Jurusan : Bimbingan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
No. HP : 081337769178  
Email : [desyanggareni123@gmail.com](mailto:desyanggareni123@gmail.com)  
Setting : Dalam Ruangan  
Jenis Layanan : Bimbingan Klasikal  
Bidang Layanan : Karir  
Kelas : XI  
Sekolah : SMK Negeri 1 Sukasada  
Materi : Mencari Informasi Karir



Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Putu Ari Dharmayanti, S.Pd.,M.Pd  
NIP. 198501232008122004

Kadek Ari Dwiawati, S.Pd.,M.Pd  
NIP. 199202162019032021

(RPBK)

RENCANA PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING

---

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Sukasada

Kelas/Semester : XI/Ganjil

Alokasi Waktu : 1 X Pertemuan (45 menit)

Bidang Layanan : Karir

Jenis Layanan : Bimbingan Klasikal

Standar Kompetensi : Memahami Kematangan Pilihan Karir

Kompetensi Dasar : Peserta didik mampu mencari informasi karir

**A. Tujuan Umum**

Peserta didik mampu meningkatkan kematangan pilihan karir pada indikator mencari informasi karir

**B. Tujuan Khusus**

Setelah mengikuti layanan konseling kelompok, peserta didik diharapkan mampu:

1. Memahami pengertian mencari informasi karir
2. Mengetahui pentingnya mencari informasi karir bagi siswa smk.
3. Mengetahui sumber-sumber informasi karir
4. Mengetahui cara mencari dan mengolah informasi karir
5. Mengetahui sikap positif dalam mencari informasi karir

Video peserta didik mampu memahami definisi kematangan karir dan indikatornya (RPBK):

### **Video**

1. Peserta didik dapat menyaksikan video-video terkait indikator-indikator kematangan karir:
  - a. Mencari Informasi  
Positif: <https://youtu.be/UmTaV2wLhIE>  
Negatif: <https://youtu.be/bzVIF0qXmzY>
2. Peserta didik dapat mempraktikkan perilaku positif dari indikator-indikator kematangan karir (Merencanakan karir).

### **C. Definisi Konsep**

#### **1. Kematangan Pilihan Karir**

Kematangan pilihan karir adalah matang secara fisik dan suatu kondisi di mana individu memiliki kesiapan, kemampuan, dan sikap yang diperlukan untuk membuat keputusan karir yang tepat, merencanakan masa depan secara realistis, serta menjalankan tahapan perkembangan karir sesuai usianya. Menurut Amir Hamzah (2019) Kematangan pilihan karir adalah kemampuan seseorang dalam menguasai tugas-tugas perkembangan karir sesuai dengan tahapannya, serta menunjukkan perilaku yang diperlukan untuk merencanakan karir, mencari informasi, menyadari kebutuhan dalam mengambil Keputusan karir dan memiliki pemahaman tentang dunia kerja. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kematangan adalah matang secara fisik serta mampu menghadapi tugas-tugas perkembangan karir, yang ditunjukkan melalui kemampuan merencanakan masa depan secara realistis, mengambil keputusan karir dengan tepat, serta memahami dunia kerja sesuai dengan tahap perkembangannya. Dari definisi tersebut, dapat saya petik indikatornya adalah; (1) Merencanaan karir (2) Mencari Informasi karir (3) Mengambil Keputusan karir. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kajian pada aspek kematangan

karir yang berkaitan langsung dengan kemampuan dalam membuat pilihan karir, sehingga istilah “kematangan pilihan karir” digunakan sebagai fokus operasional variabel yang diteliti

Dari definisi Menurut Amir Hamzah (2019:79) terdapat indikator yaitu :

a. Mencari informasi pilihan karir

Menurut Amir Hamzah (2019) adalah upaya individu untuk mendapatkan pengetahuan tentang dunia kerja, termasuk menentukan bidang pekerjaan yang diminati, serta memanfaatkan sumber informasi potensial seperti orang tua, teman, guru, dan konselor.

Sedangkan menurut (Sugandi Miharja, 2020) kematangan karir adalah tingkat kesiapan seseorang dalam menghadapi dan menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir. Hal ini terlihat dari sikap dan kemampuan yang sesuai dengan usia, Pendidikan, pengalaman, serta respon terhadap lingkungan kerja, karir berkembang melalui pilihan-pilihan yang dibuat sepanjang hidup, sesuai dengan tahap perkembangan individu.

**2. Pendekatan *Trait and Factor***

Pendekatan konseling yang digunakan dalam Rencana Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling (RPBK) ini adalah pendekatan *Trait and Factor*, yang secara teoretik berada dalam kuadran kognitif. Pendekatan kognitif menekankan pentingnya proses berpikir rasional, pemahaman diri secara objektif, serta kemampuan individu dalam mengambil keputusan secara sadar dan logis. Teori *Trait and Factor* dipelopori oleh Frank Parsons, yang berpandangan bahwa pemilihan karir yang tepat dapat dilakukan melalui pemahaman karakteristik individu (*traits*) dan pencocokannya dengan tuntutan pekerjaan (*factors*). Melalui analisis potensi diri dan pemberian informasi karir yang akurat, peserta didik dibimbing untuk membuat keputusan karir secara rasional dan bertanggung jawab (Parsons dalam Winkel & Hastuti, 2006; Corey, 2013).

Teori *trait and factor* merupakan pandangan yang menyatakan bahwa kepribadian individu dapat digambarkan melalui identifikasi sejumlah ciri yang terlihat berdasarkan hasil tes psikologis, yang mengukur berbagai dimensi kepribadian. Dalam konteks konseling, teori ini mengandalkan penggunaan tes psikologis untuk menganalisis atau menilai aspek-aspek tertentu dari kepribadian seseorang yang memiliki kaitan erat dengan keberhasilan atau kegagalan dalam menjalani suatu profesi atau program studi. Konseling *trait and factor* juga dapat dipahami sebagai pendekatan konseling yang menekankan pentingnya pemahaman diri melalui tes psikologis, serta penerapan pemahaman tersebut dalam mengatasi berbagai permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan pemilihan jurusan studi atau bidang karir (Amir Hamzah, 2019:17) Menurut Amir Hamzah (1997:17) Dalam pendekatan *trait and factor*, konselor memiliki peran untuk memberikan informasi kepada konseli mengenai berbagai potensi dan kemampuannya berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan. Konselor juga membantu konseli memahami kekuatan dan kelemahan kepribadian mereka, sehingga dapat diprediksi bidang pekerjaan atau jurusan pendidikan yang paling sesuai. Selain itu, konselor juga memberikan informasi tentang sifat dan bakat yang dimiliki konseli, guna membantu mereka menetapkan tujuan yang selaras dengan hasil tes tersebut. Proses konseling dalam pendekatan ini umumnya mencakup tahapan berikut:

- a. Analisis: Tahap ini melibatkan pengumpulan data dan informasi yang valid, dapat dipercaya, serta relevan, untuk menganalisis aspek-aspek seperti bawaan, minat, motif, kondisi fisik, dan lainnya. Alat yang digunakan dalam tahap analisis antara lain: (1) catatan kumulatif, (2) wawancara, (3) format distribusi waktu, (4) otobiografi, (5) catatan anekdot, dan (6) tes psikologi.

- b. Sintesis: Merupakan tahap pengolahan dan pengorganisasian data yang telah dikumpulkan pada tahap analisis. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran mengenai bakat, kekuatan, kelemahan, serta kemampuan individu dalam menyesuaikan diri maupun ketidaksanggupan dalam hal tersebut.
- c. Diagnosis: Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola dan faktor penyebab yang berkaitan dengan permasalahan yang dialami konseli, termasuk sifat-sifat penting yang memengaruhi proses penyesuaian diri. Diagnosis terdiri atas tiga langkah:
  1. Identifikasi masalah secara deskriptif,
  2. Penentuan penyebab dengan menelusuri hubungan antara pengalaman masa lalu, kondisi saat ini, dan harapan di masa depan untuk menjelaskan gejala-gejala yang muncul,
  3. Prognosis, yaitu memperkirakan kemungkinan yang akan terjadi berdasarkan data yang ada. Misalnya, jika hasil diagnosis menunjukkan tingkat kecerdasan yang rendah, maka prognosinya adalah kemungkinan kesulitan dalam menyelesaikan studi yang kompleks, seperti kedokteran, dan berpotensi gagal jika tetap memilih jalur tersebut.

Menurut Amir Hamzah (2018:88) Konseling adalah suatu hubungan yang bertujuan membantu konseli dalam menggali potensi diri maupun memanfaatkan sumber eksternal untuk mencapai penyesuaian diri secara optimal. Konseling ini mencakup lima bentuk, yaitu:

1. pembelajaran yang terarah untuk memahami diri;
2. proses pembinaan atau pengajaran ulang yang disesuaikan dengan kebutuhan individu guna mendukung pencapaian tujuan kepribadian dan penyesuaian hidupnya;
3. dukungan pribadi dari konselor agar konseli memahami serta mampu menerapkan prinsip dan teknik penting dalam kehidupan sehari-hari;

4. penggunaan teknik-teknik yang bersifat menyembuhkan dan efektif; dan
5. bentuk pendidikan ulang yang berfungsi sebagai katarsis atau proses penyaluran emosi.

Menurut Amir Hamzah (2019:34) selain bentuk-bentuk tersebut, konseling juga mencakup proses (treatment) pemecahan masalah yang terdiri atas:

1. pengembangan berbagai alternatif solusi;
2. penerapan strategi tertentu untuk menyelesaikan masalah;
3. evaluasi terhadap alternatif solusi dan penentuan yang akan diimplementasikan; serta
4. pengambilan keputusan berdasarkan kriteria, manfaat, dan fleksibilitas yang sesuai dengan pilihan konseli.

Tindak lanjut dari proses konseling meliputi pemberian bantuan saat konseli menghadapi masalah baru, dengan mengingatkan kembali pada sumber masalah sebelumnya untuk menjamin keberhasilan proses konseling. Teknik yang digunakan oleh konselor harus disesuaikan dengan karakteristik masing-masing individu, mengingat setiap orang memiliki keunikan tersendiri sehingga tidak ada satu metode khusus yang dapat digunakan secara umum untuk semua klien.

### **3. Teknik Meniru**

Menurut (Ramazana & Nurjannah, 2023) meniru merupakan suatu proses pembelajaran di mana konseli memperoleh perilaku baru melalui kegiatan mengamati perilaku orang lain. Teknik ini merupakan bagian dari teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura, yang menekankan bahwa individu dapat belajar melalui proses observasi terhadap perilaku yang ditampilkan oleh model. Dalam proses meniru, perilaku individu atau kelompok yang berperan sebagai model menjadi stimulus

bagi pembentukan pikiran, sikap, maupun perilaku individu lain yang melakukan pengamatan. Teknik meniru juga dikenal dengan istilah imitasi, identifikasi, pembelajaran observasional, serta *vicarious learning*.

Teknik meniru tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan meniru atau mengulang perilaku yang ditampilkan oleh model (orang lain). Lebih dari itu, meniru melibatkan proses penambahan maupun pengurangan terhadap perilaku yang diamati, kemampuan menggeneralisasi berbagai hasil pengamatan, serta keterlibatan proses kognitif dalam diri individu (Alwisol, 2009). Bandura dalam (Ramazana & Nurjannah, 2023) menjelaskan bahwa penerapan teknik meniru melibatkan empat jenis sumber informasi. Pertama, pengalaman pribadi individu dalam melakukan perilaku yang diharapkan atau perilaku yang serupa, baik yang menghasilkan keberhasilan maupun kegagalan pada masa lalu. Kedua, pengalaman vikarius, yaitu pengamatan terhadap orang lain yang melakukan perilaku yang relatif sama. Ketiga, persuasi verbal, berupa dukungan, dorongan, maupun penilaian dari orang lain yang dapat memengaruhi keyakinan individu. Keempat, kondisi afektif individu, yaitu perasaan atau reaksi emosional konseli terhadap perilaku yang dimaksud (Friedman & Schustack, 2008).

Menurut Erford (2016) dalam (Ramazana & Nurjannah, 2023), meniru memiliki tiga tipe dasar. Pertama, *overt modeling* atau *live modeling*, yaitu teknik yang digunakan untuk menampilkan perilaku tertentu secara langsung, terutama dalam situasi interpersonal yang kompleks, seperti percakapan sosial dan interaksi dalam pemecahan masalah. Kedua, *symbolic modeling*, yaitu teknik yang membantu individu membentuk gambaran mengenai realitas sosial dirinya melalui representasi simbolik, sehingga mampu menggambarkan berbagai bentuk hubungan antarindividu serta aktivitas yang dilakukan. Model simbolik ini

dapat disajikan melalui media tertulis, audio, video, film, maupun slide. Ketiga, *multiple modeling* atau model ganda, yaitu teknik yang terjadi dalam konteks kelompok, di mana individu mempelajari dan mengubah sikap setelah mengamati perilaku anggota lain dalam kelompok tersebut

#### **D. Materi Layanan**

##### **Indikator: Mencari Informasi Karir**

##### **1. Pengertian Mencari Informasi Karir**

Mencari informasi karir adalah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai pilihan karir yang tersedia, baik yang berkaitan dengan dunia kerja maupun pendidikan lanjutan. Informasi karir mencakup jenis pekerjaan, bidang keahlian, kualifikasi yang dibutuhkan, jenjang pendidikan, peluang kerja, serta prospek karir di masa depan.

Bagi siswa SMK, mencari informasi karir merupakan langkah penting setelah memiliki gambaran awal tentang rencana karir. Informasi yang memadai membantu siswa memahami dunia kerja secara lebih nyata dan tidak hanya berdasarkan perkiraan atau ikut-ikutan teman. Dengan informasi karir yang cukup, siswa dapat menyesuaikan rencana karir dengan kondisi dan peluang yang ada.

##### **2. Pentingnya Mencari Informasi Karir bagi Siswa SMK**

Mencari informasi karir sangat penting karena dunia kerja terus mengalami perubahan dan perkembangan. Jenis pekerjaan, kebutuhan keterampilan, serta tuntutan industri dapat berubah seiring waktu. Oleh karena itu, siswa perlu memiliki informasi yang akurat dan terbaru agar tidak salah dalam menentukan langkah karirnya.

Melalui pencarian informasi karir, siswa dapat mengetahui berbagai alternatif pilihan yang sesuai dengan bidang keahliannya, memahami persyaratan yang harus dipenuhi, serta mempersiapkan diri sejak dini. Informasi karir juga membantu siswa mengurangi

kebingungan, meningkatkan kepercayaan diri, dan memperkuat keyakinan dalam menentukan arah karir yang akan ditempuh..

### **3. Sumber-Sumber Informasi Karir**

Informasi karir dapat diperoleh dari berbagai sumber yang ada di sekitar siswa. Sumber informasi tersebut antara lain orang tua, guru, guru Bimbingan dan Konseling, teman, alumni, serta praktisi yang sudah bekerja di dunia industri. Selain itu, informasi karir juga dapat diperoleh melalui media cetak, internet, media sosial, situs resmi instansi pendidikan dan perusahaan, serta kegiatan seperti seminar, pelatihan, dan pameran pendidikan atau karir.

Peserta didik perlu dibimbing untuk memilih sumber informasi yang terpercaya dan relevan. Informasi yang diperoleh harus dipahami secara kritis agar tidak menimbulkan kesalahpahaman atau keputusan karir yang keliru.

### **4. Cara Mencari dan Mengolah Informasi Karir**

Dalam mencari informasi karir, siswa perlu bersikap aktif dan terencana. Langkah-langkah yang dapat dilakukan antara lain menentukan informasi apa yang dibutuhkan, mencari informasi dari beberapa sumber, mencatat informasi penting, serta membandingkan informasi yang diperoleh.

Selain itu, siswa juga perlu belajar mengolah informasi karir dengan cara mengaitkannya dengan potensi diri yang dimiliki, seperti minat, bakat, dan kemampuan. Dengan demikian, informasi karir tidak hanya menjadi pengetahuan, tetapi dapat digunakan sebagai dasar untuk memperkuat rencana karir yang telah disusun sebelumnya.

### **5. Sikap Positif dalam Mencari Informasi Karir**

Dalam proses mencari informasi karir, siswa diharapkan memiliki sikap terbuka, rasa ingin tahu, dan kemauan untuk belajar. Sikap aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan mencari tahu akan membantu siswa memperoleh informasi yang lebih luas dan mendalam.

Dengan memiliki sikap positif dalam mencari informasi karir, siswa diharapkan mampu memperluas wawasan tentang dunia kerja dan

pendidikan, sehingga dapat mempersiapkan diri secara lebih matang dalam menghadapi pilihan karir di masa depan.

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Kematangan Pilihan Karir**

Kematangan pilihan karir merujuk pada tingkat kesiapan individu dalam memahami potensi dirinya, mengevaluasi alternatif pilihan karir, serta mengambil keputusan karir secara tepat, mandiri, dan bertanggung jawab. Kematangan ini mencerminkan kemampuan siswa untuk menguasai tugas-tugas perkembangan karir yang berkaitan langsung dengan proses pemilihan karir, seperti mengenali minat, mengeksplorasi informasi karir, serta memiliki keyakinan dan kejelasan terhadap pilihan karir yang diambil. Dalam konteks peserta didik di SMK, kematangan pilihan karir menjadi aspek krusial karena menentukan arah masa depan siswa setelah lulus, baik untuk melanjutkan studi maupun memasuki dunia kerja. Siswa yang memiliki kematangan pilihan karir yang tinggi diharapkan tidak hanya mengetahui apa yang ingin dicapai, tetapi juga mampu menyusun langkah konkret secara mandiri untuk mewujudkan tujuan karir tersebut secara bertahap dan realistis.

Variabel terikat dalam RPBK ini adalah kematangan pilihan karir. Melalui penerapan pendekatan *Trait and Factor* yang berbasis kuadran kognitif, intervensi diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam merencanakan karir, mencari informasi karir, dan mengambil keputusan karir secara mandiri, serta mereduksi kebingungan, keraguan, dan ketidakjelasan siswa dalam menentukan pilihan karir masa depan. Dengan demikian, layanan bimbingan dan konseling yang diberikan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan karir (Crites, 1973; Amir Hamzah, 2019). Kematangan pilihan karir dalam penelitian ini diukur menggunakan angket skala Likert yang dikembangkan berdasarkan indikator

kematangan karir. Skala ini terdiri dari 5 pilihan alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Adapun indikator kematangan karir dalam penelitian ini, yaitu (Mencari Informasi Karir).

Arah kecenderungan skor menunjukkan bahwa semakin tinggi skor yang diperoleh siswa, maka semakin tinggi tingkat kematangan karirnya. Dengan demikian, skor total dari angket mencerminkan seberapa siap siswa dalam merencanakan dan mengambil keputusan terkait masa depan karirnya.

## **2. Pendekatan *Trait and Factor***

Konseling *Trait and Factor* merupakan pendekatan dalam konseling yang berfokus pada pemahaman diri secara objektif dan pencocokan karakteristik pribadi dengan tuntutan pekerjaan atau bidang karir tertentu. Pendekatan ini berpandangan bahwa kepribadian individu dapat diidentifikasi melalui sejumlah ciri khas yang tampak, yang diperoleh dari hasil asesmen psikologis terhadap minat, bakat, kemampuan, dan nilai-nilai pribadi. Hasil dari identifikasi ini membantu siswa dalam memahami potensi dan kecocokan personalnya dengan berbagai alternatif pilihan karir secara rasional dan sistematis. Konseling *Trait and Factor* menekankan pentingnya penggunaan informasi objektif sebagai dasar untuk pengambilan keputusan karir yang tepat. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap diri sendiri dan eksplorasi informasi dunia kerja, siswa dibimbing untuk membuat keputusan pilihan karir yang sesuai dengan potensi, minat, dan nilai yang dimilikinya. Pendekatan ini sangat relevan diterapkan dalam setting konseling kelompok, karena memungkinkan siswa berdiskusi, merefleksikan diri, serta memperoleh wawasan baru melalui interaksi bersama teman sebaya dan konselor. Adapun langkah-langkah dalam pendekatan konseling *Trait and Factor* untuk meningkatkan kematangan pilihan karir siswa diawali dengan tahapan asesmen dan analisis diri. Pada tahap

ini, konselor membantu siswa mengidentifikasi aspek-aspek penting dalam dirinya seperti potensi, minat, bakat, nilai-nilai, dan kepribadian melalui penggunaan alat ukur psikologis atau asesmen karir yang relevan. Hasil asesmen kemudian disintesis menjadi profil pribadi yang akan digunakan sebagai dasar untuk menganalisis kesesuaian antara karakteristik diri siswa dan alternatif pilihan karir yang tersedia. Selanjutnya dilakukan diagnosis terhadap hambatan-hambatan internal maupun eksternal yang dapat mengganggu proses pemilihan karir, diikuti dengan tahap prognosis untuk memperkirakan arah perkembangan karir siswa berdasarkan kondisi yang ada. Konselor kemudian memberikan treatment berupa kegiatan-kegiatan konseling kelompok yang dirancang untuk membantu siswa mengambil keputusan karir secara bertanggung jawab. Proses ini diakhiri dengan evaluasi dan tindak lanjut, di mana konselor memberikan umpan balik dan membantu siswa menyusun rencana aksi karir yang lebih konkret dan terarah. Melalui tahapan ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami dirinya secara objektif, tetapi juga mampu membuat keputusan pilihan karir yang matang, realistis, dan sesuai dengan tujuan hidupnya

### **3. Teknik Meniru**

Menurut Ramazana & Nurjannah, (2023) meniru merupakan suatu proses pembelajaran di mana konseli memperoleh perilaku baru melalui kegiatan mengamati perilaku orang lain. Teknik ini merupakan bagian dari teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura, yang menekankan bahwa individu dapat belajar melalui proses observasi terhadap perilaku yang ditampilkan oleh model. Dalam proses meniru, perilaku individu atau kelompok yang berperan sebagai model menjadi stimulus bagi pembentukan pikiran, sikap, maupun perilaku individu lain yang melakukan pengamatan. Teknik meniru juga dikenal dengan istilah imitasi, identifikasi, pembelajaran observasional, serta vicarious learning.

Teknik meniru tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan meniru atau mengulang perilaku yang ditampilkan oleh model (orang lain). Lebih dari itu, meniru melibatkan proses penambahan maupun pengurangan terhadap perilaku yang diamati, kemampuan menggeneralisasi berbagai hasil pengamatan, serta keterlibatan proses kognitif dalam diri individu (Alwisol, 2009). Bandura dalam Ramazana & Nurjannah, (2023) menjelaskan bahwa penerapan teknik meniru melibatkan empat jenis sumber informasi. Pertama, pengalaman pribadi individu dalam melakukan perilaku yang diharapkan atau perilaku yang serupa, baik yang menghasilkan keberhasilan maupun kegagalan pada masa lalu. Kedua, pengalaman vikarius, yaitu pengamatan terhadap orang lain yang melakukan perilaku yang relatif sama. Ketiga, persuasi verbal, berupa dukungan, dorongan, maupun penilaian dari orang lain yang dapat memengaruhi keyakinan individu. Keempat, kondisi afektif individu, yaitu perasaan atau reaksi emosional konseli terhadap perilaku yang dimaksud (Friedman & Schustack, 2008).

Menurut Erford (2016) dalam Ramazana & Nurjannah (2023), meniru memiliki tiga tipe dasar. Pertama, overt modeling atau live modeling, yaitu teknik yang digunakan untuk menampilkan perilaku tertentu secara langsung, terutama dalam situasi interpersonal yang kompleks, seperti percakapan sosial dan interaksi dalam pemecahan masalah. Kedua, symbolic modeling, yaitu teknik yang membantu individu membentuk gambaran mengenai realitas sosial dirinya melalui representasi simbolik, sehingga mampu menggambarkan berbagai bentuk hubungan antarindividu serta aktivitas yang dilakukan. Model simbolik ini dapat disajikan melalui media tertulis, audio, video, film, maupun slide. Ketiga, multiple modeling atau model ganda, yaitu teknik yang terjadi dalam konteks kelompok, di mana individu mempelajari dan mengubah sikap setelah mengamati perilaku anggota lain dalam kelompok tersebut.

## **F. Prosedur Berpendekatan *Trait and Factor***

Prosedur penelitian adalah serangkaian langkah sistematis yang dirancang untuk menjamin pelaksanaan penelitian berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Prosedur ini mencakup keseluruhan proses yang dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga pengakhiran, agar data yang diperoleh dapat dianalisis secara valid dan objektif. Dalam konteks penelitian eksperimen, prosedur ini juga berfungsi untuk mengatur pemberian perlakuan (*treatment*) terhadap subjek penelitian serta pengukuran terhadap variabel yang diteliti. Melalui prosedur yang tersusun dengan baik, peneliti dapat meminimalisir kesalahan, meningkatkan keterandalan data, dan memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Teknik konseling yang digunakan dalam pendekatan *Trait and Factor* pada RPBK ini meliputi asesmen psikologis, analisis diri, pemberian informasi karir, klarifikasi pilihan, serta pengambilan keputusan (*decision making*). Teknik-teknik tersebut bertujuan membantu peserta didik memahami potensi, minat, dan kemampuannya secara objektif, serta mencocokkannya dengan alternatif pilihan pendidikan dan pekerjaan yang tersedia. Meskipun dalam pelaksanaannya digunakan teknik pendukung seperti diskusi kelompok dan modeling, teknik tersebut berfungsi sebagai penguatan proses kognitif peserta didik dalam memahami dan menetapkan pilihan karirnya secara rasional (Amir Hamzah, 2019; Corey, 2013).

### **1. Persiapan**

Tahap persiapan merupakan tahapan awal yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan intervensi. Pada tahap ini, dilakukan berbagai kegiatan sebagai berikut:

- a. Melakukan koordinasi dan perizinan dengan pihak sekolah, khususnya guru Bimbingan dan Konseling, untuk mendapatkan persetujuan pelaksanaan penelitian.

- b. Menentukan kelas yang menjadi subjek penelitian berdasarkan hasil observasi awal dan pertimbangan guru BK, yakni kelas XI DKV 2.
- c. Menyusun dan mempersiapkan perangkat penelitian, seperti instrumen pengukuran kematangan karir (kuesioner), modul layanan bimbingan klasikal, serta lembar evaluasi.
- d. Melakukan uji coba instrumen untuk memastikan validitas dan reliabilitas alat ukur yang digunakan.
- e. Menyusun jadwal pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang akan diberikan pada kelompok eksperimen.
- f. Menentukan sampel penelitian dengan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih siswa dengan tingkat kematangan karir rendah berdasarkan hasil observasi dan kriteria tertentu.

## 2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dalam penelitian, yaitu pemberian perlakuan kepada kelompok eksperimen melalui layanan konseling kelompok berpendekatan konseling *Trait and Factor*. Tahapan pelaksanaan dilakukan secara sistematis dalam enam kali pertemuan, di mana setiap pertemuan difokuskan pada satu indikator kematangan karir. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- a. Pertemuan ke-1 Pemberian *pre-test* kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengukur tingkat kematangan karir awal siswa.
- b. Pelaksanaan layanan konseling *trait and factor* kelompok eksperimen dilakukan dalam satu kali pertemuan. Setiap pertemuan mengacu pada tahap-tahap dalam pendekatan *Trait and Factor* yang meliputi analisis, sintesis, diagnosis, prognosis, treatment, dan tindak lanjut. Tahapan ini dirancang untuk membantu siswa memahami potensi diri, mengeksplorasi informasi karir, mengidentifikasi hambatan, serta menetapkan pilihan karir secara tepat dan terarah.

Rincian pertemuan adalah sebagai berikut:

1. Pertemuan ke- 2 (Indikator: Mencari Informasi Karir):

Konselor menyajikan contoh model yang aktif dalam mencari informasi karir dari berbagai sumber. Konseli memperhatikan perilaku tersebut, lalu mendiskusikan sumber-sumber informasi yang relevan. Selanjutnya, konseli melakukan simulasi pencarian informasi karir dan meniru strategi yang dilakukan oleh model, disertai refleksi terhadap pengalaman tersebut.

2. Pertemuan ke- 3 Kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan (tidak mengikuti konseling kelompok), namun tetap mengikuti *pre-test* dan *post-test* sebagai pembandingan.

3. Pemberian *post-test* dilakukan setelah seluruh sesi konseling selesai, untuk menilai perubahan tingkat kematangan karir pada siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

c. Pengakhiran

Tahap pengakhiran merupakan tahapan akhir dari proses penelitian yang berfungsi untuk mengevaluasi efektivitas layanan konseling kelompok yang telah diberikan dan menutup seluruh rangkaian kegiatan penelitian. Evaluasi dilakukan berdasarkan data hasil *pre-test* dan *post-test*, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol

**G. Kisi-Kisi Kuesioner Kematangan Karir**

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah
		<i>Favorable</i> (+)	<i>Unfavorable</i> (-)	
Kematangan Pilihan Karir	Merencanakan pilihan karir	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	20

	Mencari informasi pilihan karir	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	20
	Mengambil Keputusan Pilihan Karir	41, 42, 43, 44, 45	46, 47, 48, 49, 50	10
<b>Jumlah Total</b>		<b>25</b>	<b>25</b>	<b>50</b>

#### H. Kuesioner Kematangan Karir

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya sudah punya tujuan karir yang jelas setelah lulus sekolah.					
2	Saya menyusun langkah-langkah untuk mencapai cita-cita saya.					
3	Saya tahu karir yang ingin saya capai di masa depan.					
4	Saya yakin dengan arah karir yang saya pilih.					
5	Saya bisa memilih jurusan atau pekerjaan sesuai minat saya.					
6	Saya mampu menentukan pilihan karir sendiri.					
7	Saya membuat rencana karir berdasarkan minat dan kemampuan saya.					
8	Saya mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan sebelum memilih karir.					
9	Saya punya alasan yang kuat dalam memilih arah karir.					
10	Saya sudah menentukan langkah karir sejak dini					
11	Saya masih belum tahu apa yang ingin saya capai setelah lulus sekolah.					
12	Saya merasa belum yakin saat menjelaskan rencana masa depan saya.					
13	Saya belum punya rencana yang jelas untuk masa depan karir saya.					

14	Saya masih kurang memikirkan masa depan karir saya.					
15	Saya belum menetapkan target karir yang ingin dicapai.					
16	Saya masih ragu saat mengambil keputusan untuk masa depan.					
17	Saya mudah bingung saat dihadapkan pada pilihan karir.					
18	Saya kurang percaya diri dan mudah terpengaruh pendapat orang lain dalam memilih karir.					
19	Saya belum merasa puas dengan keputusan karir yang saya buat.					
20	Saya memilih karir karena mengikuti pilihan teman.					
21	Saya aktif mencari informasi tentang pekerjaan yang sesuai dengan minat saya.					
22	Saya mencari informasi tentang pendidikan lanjutan untuk mendukung karir saya.					
23	Saya membaca atau menonton informasi tentang karir masa depan..					
24	Saya mencari informasi dari berbagai sumber seperti internet, guru, atau buku.					
25	Saya mencari tahu tentang syarat dan kualifikasi pekerjaan yang saya minati.					
26	Saya membuat daftar tujuan karir jangka pendek dan jangka panjang.					
27	Saya menyusun strategi untuk mencapai jenjang karir yang saya inginkan.					
28	Saya mencari informasi dari sumber yang dapat dipercaya.					
29	Saya bertanya kepada orang yang sudah bekerja di bidang yang saya minati.					
30	Saya mengikuti seminar atau pelatihan yang berhubungan dengan karir saya.					
31	Saya belum banyak mencari informasi tentang berbagai pilihan karir.					
32	Saya masih kesulitan mendapatkan informasi tentang dunia kerja.					
33	Saya belum tahu tempat untuk mencari informasi tentang karir.					
34	Saya jarang berkonsultasi dengan guru atau konselor tentang pilihan karir.					
35	Saya kurang menyadari pentingnya mencari tahu tentang pilihan karir.					

36	Saya masih bingung membedakan antara cita-cita dan minat saya.					
37	Saya sering berubah-ubah dalam menentukan pilihan karir.					
38	Saya merasa belum perlu mencari tahu tentang dunia kerja sekarang.					
39	Saya kurang tertarik mencari informasi tentang karir.					
40	Saya jarang membaca artikel atau konten tentang dunia kerja.					
41	Saya yakin rencana karir saya bisa tercapai dengan usaha dan waktu.					
42	Saya merancang masa depan karir berdasarkan kemampuan diri saya.					
43	Saya mencari informasi tentang karir dari alumni atau kakak kelas.					
44	Saya berdiskusi tentang karir dengan guru BK atau wali kelas.					
45	Saya mengikuti seminar atau kegiatan yang bisa membantu saya menentukan karir.					
46	Saya merasa belum punya waktu untuk merancang tujuan karir					
47	Saya merasa memilih karir masih menjadi beban pikiran bagi saya.					
48	Saya jarang menulis catatan atau rencana tentang masa depan karir.					
49	Saya kurang suka membicarakan tentang pekerjaan di masa depan.					
50	Saya belum mengenal potensi diri saya dalam memilih karir.					

## I. Tujuan Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya serta dapat menjalankan tugas-tugas dalam perkembangannya yang mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir secara utuh dan optimal (Dharsana, 2018). Menurut Prayitno (2017), bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan yang diberikan secara berkelanjutan kepada individu agar mampu memahami diri, lingkungan, dan membuat keputusan secara tepat dalam menghadapi tugas-tugas perkembangan hidupnya.

Sementara itu, Corey (2013) menjelaskan bahwa konseling merupakan hubungan profesional yang memberikan bantuan kepada individu untuk dapat memahami dan mengatasi masalah pribadi melalui interaksi langsung dan dialog yang terstruktur. Dengan demikian, bimbingan dan konseling tidak hanya berfokus pada pemecahan masalah, tetapi juga pada pengembangan potensi dan kemampuan individu agar mampu berfungsi secara optimal dalam berbagai aspek kehidupannya.

#### **J. Prinsip Bimbingan Konseling**

Bimbingan dan konseling diperuntukkan bagi semua peserta didik/konseli dan tidak diskriminatif. Prinsip ini menegaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling harus diberikan secara menyeluruh kepada setiap individu tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, budaya, jenis kelamin, agama, suku, atau kondisi fisik dan psikologis tertentu. Layanan ini tidak hanya diperuntukkan bagi peserta didik yang memiliki masalah, tetapi juga bagi mereka yang tidak bermasalah, dengan tujuan mengembangkan potensi dan mencegah kemungkinan munculnya masalah di kemudian hari (Dharsana, 2018).

Menurut Prayitno (2009), bimbingan dan konseling bersifat universal, artinya layanan ini berlaku bagi siapa saja dan kapan saja sepanjang individu tersebut membutuhkan bantuan dalam menghadapi persoalan atau tugas perkembangan. Pendekatan inklusif dan tidak diskriminatif dalam layanan bimbingan ini mencerminkan penghormatan terhadap hak asasi manusia dan keberagaman, sekaligus mendorong terwujudnya pendidikan yang adil dan merata. Dengan demikian, layanan bimbingan dan konseling menjadi jembatan yang penting dalam mewujudkan kesetaraan dan pengembangan diri peserta didik secara menyeluruh.

#### **K. Fungsi Bimbingan Konseling**

Fungsi-fungsi bimbingan konseling yaitu : 1) Fungsi Pemahaman adalah fungsi bimbingan konseling yang membantu siswa agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dan lingkungannya, 2) Fungsi Preventif adalah fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa

mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya supaya tidak dialami oleh siswa, 3) Fungsi Preservatif yaitu fungsi perawatan, konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan siswa, 4) Fungsi Kuratif adalah fungsi bimbingan konseling bersifat penyembuhan, fungsi ini berkaitan dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir (Dharsana, 2018).

#### **L. Asas Bimbingan Konseling**

Berikut ini merupakan asas-asas konseling yang dikaji dalam (Dharsana, 2018).

1. Asas Kerahasiaan, yaitu asas layanan yang menuntut konselor atau guru bimbingan dan konseling merahasiakan segenap data dan keterangan tentang peserta didik (konseli) sebagaimana diatur dalam kode etik bimbingan dan konseling.
2. Asas Kesukarelaan, yaitu asas kesukaan dan kerelaan peserta didik (konseli) mengikuti layanan yang diperlukannya.
3. Asas Keterbukaan, yaitu asas layanan konselor atau guru bimbingan dan konseling yang bersifat terbuka dan tidak berpura-pura dalam memberikan dan menerima informasi.
4. Asas Keaktifan, yaitu asas layanan konselor atau guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik (konseli) memerlukan keaktifan dari kedua belah pihak.
5. Asas Kemandirian, yaitu asas layanan konselor atau guru bimbingan dan konseling yang merujuk pada tujuan agar peserta didik (konseli) mampu mengambil keputusan pribadi, sosial, belajar dan karir secara mandiri.
6. Asas Kekinian, yaitu asas layanan konselor atau guru bimbingan dan konseling yang berorientasi pada perubahan situasi dan kondisi masyarakat di tingkat lokal, nasional dan global yang berpengaruh kuat terhadap kehidupan peserta didik (konseli).
7. Asas Kedinamisan, yaitu asas layanan konselor atau guru bimbingan dan konseling yang berkembang dan berkelanjutan dalam memandang

tentang hakikat manusia, kondisi-kondisi perubahan perilaku, serta proses dan teknik bimbingan dan konseling.

8. Asas Keterpaduan, yaitu asas layanan konselor atau guru bimbingan dan konseling yang terpadu antara tujuan bimbingan dan konseling dengan tujuan pendidikan dan nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi dan dilestarikan oleh masyarakat.
9. Asas Keharmonisan, yaitu asas layanan konselor atau guru bimbingan dan konseling yang selaras dengan visi dan misi sekolah nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.
10. Asas Keahlian, yaitu asas layanan konselor atau atau guru bimbingan dan konseling berdasarkan atas kaidah-kaidah akademik dan etika profesional, dimana layanan bimbingan dan konseling hanya dapat dipantau oleh tenaga ahli bimbingan dan konseling.
11. Asas Tut Wuri Handayani, asas layanan konselor atau atau guru bimbingan dan konseling merupakan suatu asas pendidikan yang mengandung makna bahwa konselor atau guru bk sebagai pendidik harus memfasilitasi setiap peserta didik untuk mencapai tingkat perkembangan yang utuh dan optimal.

### M. Skill konseling

Berikut ini merupakan skill konseling yang dikaji berdasarkan (Dharsana, 2020).



- 1) *Multiculture From Client and Culture* adalah kemampuan konselor memahami kebudayaan-kebudayaan konseli dalam proses konseling. Contoh menanyakan sesuatu yang khas di daerah konseli.
- 2) *Attending Behavioral* adalah kemampuan konselor untuk memperhatikan gerak-gerik konseling dalam proses konseling. Contohnya, anggukan kepala, senyum.
- 3) *Client Observation Skill* adalah kemampuan konselor mengobservasi konseli dalam proses konseling.
- 4) *Open and Close Question* adalah kemampuan konselor dalam membuat pertanyaan terbuka dan tertutup dalam proses konseling.
- 5) *Encourage* adalah kemampuan konselor mendorong, membesarkan hati, mengorbankan semangat konseli dalam proses konseling.
  - a. *Paraphrase* adalah kemampuan konselor menafsirkan dan mengartikan apa yang telah disampaikan dalam proses konseling.
  - b. *Summaration* adalah kemampuan konselor memberikan kesempatan kepada konseli untuk menyimpulkan pembicaraan yang telah dilakukan dalam proses konseling.
- 6) *Reflection of Feeling* adalah kemampuan konselor merefleksi perasaan konseli dalam proses konseling.
- 7) *Reflection of Meaning* adalah kemampuan konselor merefleksikan arti kata yang dikatakan atau diucapkan konseli proses proses konseling.
- 8) *Focusing Clie, Problemother, "we" Interviewer, Cultural/Environmental* adalah kemampuan konselor fokus kepada konseli dalam wawancara, kebudayaan atau konteksnya dalam proses konseling.
- 9) *Influencing Skills* adalah keterampilan yang mempengaruhi konselor dalam proses konseling yaitu terdiri dari:
  - a. *Directive* adalah kemampuan konselor mengarahkan dan menunjukan konseli kearah yang lebih baik dalam proses konseling.
  - b. *Logical Consequences* adalah kemampuan konselor memberikan akibat yang baik dalam proses konseling.
  - c. *Interpretation* adalah kemampuan konselor menafsirkan apa yang terjadi dalam proses konseling.

- d. *Self-Disclosure* adalah kemampuan konselor membuka diri dalam proses konseling.
- e. *Advice/Information/Explanation/Instruction* adalah suatu kemampuan konselor memberikan nasihat, informasi, penjelasan dan instruksi kepada konseli dalam proses konseling.
- f. *Feedback* adalah kemampuan konselor memberikan motivasi kepada konseli dalam proses konseling.
- g. *Influencing Summary* adalah kemampuan konselor memberikan ringkasan pada konseli dalam proses konseling.
- 10) *Confrontation* adalah kemampuan konselor memperhatikan konseli dalam proses konseling yaitu terdiri dari Discrepancies adalah kemampuan konselor mengutamakan ketidaksetujuan kepada konseli dalam proses konseling.
- 11) *Incogruity* adalah kemampuan konselor untuk memperhatikan ketidakcocokan yang dihadapi konseli dalam proses konseling.
- 12) *Skill Sequencing and Structuring the Interview* adalah kemampuan konselor mengembangkan dan membuat wawancara yang terstruktur dalam proses konseling.
- 13) *Personal and Theory Counseling Skill Integration* adalah kemampuan konselor memadukan dalam menyatukan konseli dalam proses konseling.
- a. *Style* adalah kemampuan konselor memahami gaya pribadi dalam memakai teori konseling dalam proses konseling.
- b. *Face to Face* (individual) merupakan suatu konseling yang dilakukan dengan tatap muka antara konselor dan konseli saja.

#### **N. Daftar pustaka**

- Amir Hamzah. (2019). *Kematangan Karir dan Pengukurannya*. Literasi Nusantara.
- Corey, G. (2013). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy* (9th ed.). Belmont, CA: Brooks/Cole.
- Crites, J. O. (1973). *Career Maturity Inventory*. Monterey, CA: CTB/McGraw-Hill.

- Dharsana, I. K. (2018). *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling* (Dharsana.; L. K. Dharsana, ed.). Singaraja: Dharsana, I Ketut.
- Dharsana, I. K. (2020). *Pengembangan Pribadi Konselor* (Dharsana.; I.K.Dharsana,ed.).Singaraja.
- Flippo, E. B. (1984). *Personnel Management* (6th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Parsons, F. (1909). *Choosing a Vocation*. Boston: Houghton Mifflin.
- Prayitno. (2009). *Wawasan Profesional Konselor*. Padang: Universitas Negeri Padang Press.
- Prayitno. (2017). *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugandi Miharja, P. . (2020). *Bimbingan kematangan karir di pondok modern Al Aqsha*.
- Suwanto, I. (2016). *Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Untuk Membantu Kematangan Karir Siswa SMK*. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 1(1), 1.  
<https://doi.org/10.26737/jbki.v1i1.96>
- Violina, E. I., & Ginting, R. L. (2023). *Analisis Pendekatan Trait and Factor Pada Karir Siswa Sekolah Menengah Atas*. *An Nadwah*, 29(1), 16.  
<https://doi.org/10.37064/nadwah.v29i1.15253>
- Winkel, W. S., & Hastuti, Y. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Wulandari, T., Syukur, Y., Netrawati, N., & Hariko, R. (2022). *Efektivitas konseling kelompok dengan pendekatan cognitive behavior therapy untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa*. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 7(2), 376–380

## Lampiran 13. LKPD indikator 2

### Lembar Kerja Peserta Didik

**Lengkapilah identitas anda terlebih dahulu!**

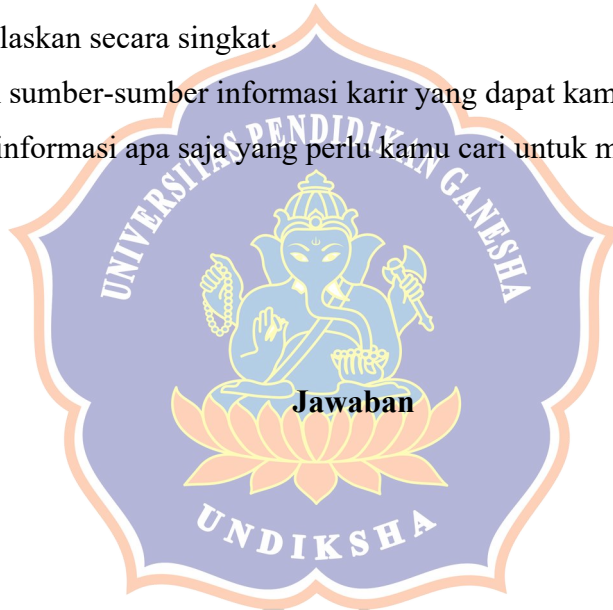
Nama :

Kelas :

No. :

**Cermati pertanyaan di bawah dan kerjakanlah dengan baik**

1. Menurut pendapatmu, mengapa mencari informasi karir penting bagi siswa SMK? Jelaskan secara singkat.
2. Sebutkan sumber-sumber informasi karir yang dapat kamu manfaatkan, lalu jelaskan informasi apa saja yang perlu kamu cari untuk mendukung rencana karirmu.



1. ....
2. ....

Lampiran 14. RPBK Konseling Kelompok (Indikator 3)

**RENCANA PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING**

**SETTING BIMBINGAN KLASIKAL**



**EFEKTIVITAS KONSELING *TRAIT AND FACTOR* DENGAN TEKNIK  
MENIRU UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN PILIHAN KARIR  
SISWA SMK NEGERI 1 SUKASADA**

**OLEH:**

**Ni Komang Desy Anggareni**

**NIM. 2211011051**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING**

**JURUSAN ILMU PENDIDIKAN PSIKOLOGI DAN BIMBINGAN**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

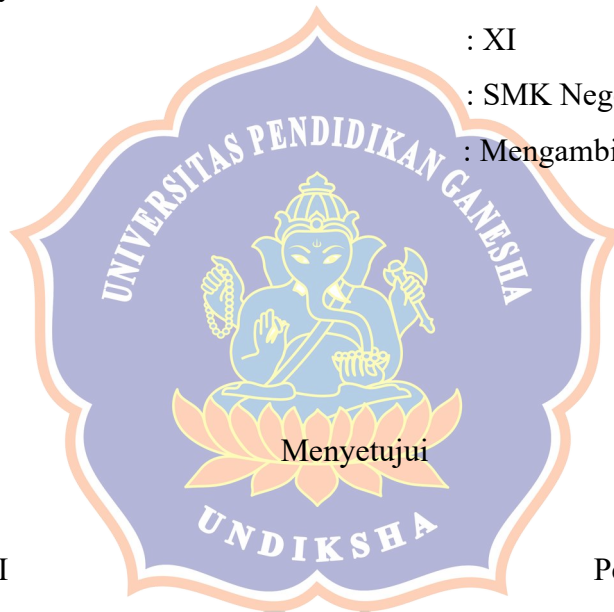
**UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA**

**2026**

**203**

## A. IDENTITAS

Nama Calon Konselor/Konselor/Guru BK : Ni Komang Desy Anggareni  
NIM/NIP : 2211011051  
Semester/Kelas : 8/A  
Jurusan : Bimbingan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
No. HP : 081337769178  
Email : [desyanggareni123@gmail.com](mailto:desyanggareni123@gmail.com)  
Setting : Dalam Ruangan  
Jenis Layanan : Bimbingan Klasikal  
Bidang Layanan : Karir  
Kelas : XI  
Sekolah : SMK Negeri 1 Sukasada  
Materi : Mengambil Keputusan Karir



Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Putu Ari Dharmayanti, S.Pd.,M.Pd  
NIP. 198501232008122004

Kadek Ari Dwiawati, S.Pd.,M.Pd  
NIP. 199202162019032021

(RPBK)

RENCANA PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING

---

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Sukasada

Kelas/Semester : XI/Ganjil

Alokasi Waktu : 1 X Pertemuan (45 menit)

Bidang Layanan : Karir

Jenis Layanan : Bimbingan Klasikal

Standar Kompetensi : Memahami Kematangan Pilihan Karir

Kompetensi Dasar : Peserta didik mampu mengambil Keputusan karir

**A. Tujuan Umum**

Peserta didik mampu meningkatkan kematangan pilihan karir pada indikator mencari informasi karir

**B. Tujuan Khusus**

Setelah mengikuti layanan konseling kelompok, peserta didik diharapkan mampu:

1. Pengertian Mengambil Keputusan Karir
2. Pentingnya Mengambil Keputusan Karir secara Tepat
3. Langkah-Langkah Mengambil Keputusan Karir
4. Sikap yang Diperlukan dalam Mengambil Keputusan Karir
5. Tanggung Jawab terhadap Keputusan Karir

Video peserta didik mampu memahami definisi kematangan karir dan indikatornya (RPBK):

### **Video**

1. Peserta didik dapat menyaksikan video-video terkait indikator-indikator kematangan karir:
  - a. Mengambil Keputusan karir  
Positif: <https://youtu.be/xLiareBH5uA>  
Negatif: <https://youtu.be/q6Vss2QIPOU>
2. Peserta didik dapat mempraktikkan perilaku positif dari indikator-indikator kematangan karir (Merencanakan karir).

### **C. Definisi Konsep**

#### **1. Kematangan Pilihan Karir**

Kematangan pilihan karir adalah matang secara fisik dan suatu kondisi di mana individu memiliki kesiapan, kemampuan, dan sikap yang diperlukan untuk membuat keputusan karir yang tepat, merencanakan masa depan secara realistis, serta menjalankan tahapan perkembangan karir sesuai usianya. Menurut Amir Hamzah (2019) Kematangan pilihan karir adalah kemampuan seseorang dalam menguasai tugas-tugas perkembangan karir sesuai dengan tahapannya, serta menunjukkan perilaku yang diperlukan untuk merencanakan karir, mencari informasi, menyadari kebutuhan dalam mengambil Keputusan karir dan memiliki pemahaman tentang dunia kerja. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kematangan adalah matang secara fisik serta mampu menghadapi tugas-tugas perkembangan karir, yang ditunjukkan melalui kemampuan merencanakan masa depan secara realistis,

mengambil keputusan karir dengan tepat, serta memahami dunia kerja sesuai dengan tahap perkembangannya. Dari definisi tersebut, dapat saya petik indikatornya adalah; (1) Merencanaan karir (2) Mencari Informasi karir (3) Mengambil Keputusan karir. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kajian pada aspek kematangan karir yang berkaitan langsung dengan kemampuan dalam membuat pilihan karir, sehingga istilah “kematangan pilihan karir” digunakan sebagai fokus operasional variabel yang diteliti

Dari definisi Menurut Amir Hamzah (2019:79) terdapat indikator yaitu:

a. Mencari informasi pilihan karir

Menurut Amir Hamzah (2019) mencakup pemahaman individu terhadap hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih jalur pendidikan dan pekerjaan, kemudian menetapkan pilihan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Sedangkan menurut (Sugandi Miharja, 2020) kematangan karir adalah tingkat kesiapan seseorang dalam menghadapi dan menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir. Hal ini terlihat dari sikap dan kemampuan yang sesuai dengan usia, Pendidikan, pengalaman, serta respon terhadap lingkungan kerja, karir berkembang melalui pilihan-pilihan yang dibuat sepanjang hidup, sesuai dengan tahap perkembangan individu.

## 2. Pendekatan *Trait and Factor*

Pendekatan konseling yang digunakan dalam Rencana Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling (RPBK) ini adalah pendekatan *Trait and*

*Factor*, yang secara teoretik berada dalam kuadran kognitif. Pendekatan kognitif menekankan pentingnya proses berpikir rasional, pemahaman diri secara objektif, serta kemampuan individu dalam mengambil keputusan secara sadar dan logis. Teori *Trait and Factor* dipelopori oleh Frank Parsons, yang berpandangan bahwa pemilihan karir yang tepat dapat dilakukan melalui pemahaman karakteristik individu (*traits*) dan pencocokannya dengan tuntutan pekerjaan (*factors*). Melalui analisis potensi diri dan pemberian informasi karir yang akurat, peserta didik dibimbing untuk membuat keputusan karir secara rasional dan bertanggung jawab (Parsons dalam Winkel & Hastuti, 2006; Corey, 2013).

Teori *trait and factor* merupakan pandangan yang menyatakan bahwa kepribadian individu dapat digambarkan melalui identifikasi sejumlah ciri yang terlihat berdasarkan hasil tes psikologis, yang mengukur berbagai dimensi kepribadian. Dalam konteks konseling, teori ini mengandalkan penggunaan tes psikologis untuk menganalisis atau menilai aspek-aspek tertentu dari kepribadian seseorang yang memiliki kaitan erat dengan keberhasilan atau kegagalan dalam menjalani suatu profesi atau program studi. Konseling *trait and factor* juga dapat dipahami sebagai pendekatan konseling yang menekankan pentingnya pemahaman diri melalui tes psikologis, serta penerapan pemahaman tersebut dalam mengatasi berbagai permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan pemilihan jurusan studi atau bidang karir (Amir Hamzah, 2019:17) Menurut Amir Hamzah (1997:17) Dalam pendekatan *trait and factor*, konselor memiliki peran untuk memberikan informasi kepada konseli mengenai berbagai potensi dan kemampuannya berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan. Konselor juga membantu konseli memahami kekuatan dan kelemahan kepribadian mereka, sehingga dapat diprediksi bidang pekerjaan atau jurusan pendidikan yang paling sesuai. Selain itu, konselor juga memberikan informasi tentang sifat dan bakat yang dimiliki konseli, guna membantu

mereka menetapkan tujuan yang selaras dengan hasil tes tersebut. Proses konseling dalam pendekatan ini umumnya mencakup tahapan berikut:

1. Analisis: Tahap ini melibatkan pengumpulan data dan informasi yang valid, dapat dipercaya, serta relevan, untuk menganalisis aspek-aspek seperti bawaan, minat, motif, kondisi fisik, dan lainnya. Alat yang digunakan dalam tahap analisis antara lain: (1) catatan kumulatif, (2) wawancara, (3) format distribusi waktu, (4) otobiografi, (5) catatan anekdot, dan (6) tes psikologi.
2. Sintesis: Merupakan tahap pengolahan dan pengorganisasian data yang telah dikumpulkan pada tahap analisis. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran mengenai bakat, kekuatan, kelemahan, serta kemampuan individu dalam menyesuaikan diri maupun ketidaksanggupan dalam hal tersebut.
3. Diagnosis: Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola dan faktor penyebab yang berkaitan dengan permasalahan yang dialami konseli, termasuk sifat-sifat penting yang memengaruhi proses penyesuaian diri. Diagnosis terdiri atas tiga langkah:
  - a. Identifikasi masalah secara deskriptif,
  - b. Penentuan penyebab dengan menelusuri hubungan antara pengalaman masa lalu, kondisi saat ini, dan harapan di masa depan untuk menjelaskan gejala-gejala yang muncul,
  - c. Prognosis, yaitu memperkirakan kemungkinan yang akan terjadi berdasarkan data yang ada. Misalnya, jika hasil diagnosis menunjukkan tingkat kecerdasan yang rendah, maka prognosinya adalah kemungkinan kesulitan dalam menyelesaikan studi yang kompleks, seperti kedokteran, dan berpotensi gagal jika tetap memilih jalur tersebut.

Menurut Amir Hamzah (2018:88) Konseling adalah suatu hubungan yang bertujuan membantu konseli dalam menggali potensi diri maupun memanfaatkan sumber eksternal untuk

mencapai penyesuaian diri secara optimal. Konseling ini mencakup lima bentuk, yaitu:

1. pembelajaran yang terarah untuk memahami diri;
2. proses pembinaan atau pengajaran ulang yang disesuaikan dengan kebutuhan individu guna mendukung pencapaian tujuan kepribadian dan penyesuaian hidupnya;
3. dukungan pribadi dari konselor agar konseli memahami serta mampu menerapkan prinsip dan teknik penting dalam kehidupan sehari-hari;
4. penggunaan teknik-teknik yang bersifat menyembuhkan dan efektif; dan bentuk pendidikan ulang yang berfungsi sebagai katarsis atau proses penyaluran emosi.

Menurut Amir Hamzah (2019:34) selain bentuk-bentuk tersebut, konseling juga mencakup proses (treatment) pemecahan masalah yang terdiri atas:

1. pengembangan berbagai alternatif solusi;
2. penerapan strategi tertentu untuk menyelesaikan masalah;
3. evaluasi terhadap alternatif solusi dan penentuan yang akan diimplementasikan; serta
4. pengambilan keputusan berdasarkan kriteria, manfaat, dan fleksibilitas yang sesuai dengan pilihan konseli.

Tindak lanjut dari proses konseling meliputi pemberian bantuan saat konseli menghadapi masalah baru, dengan mengingatkan kembali pada sumber masalah sebelumnya untuk menjamin keberhasilan proses konseling. Teknik yang digunakan oleh konselor harus disesuaikan dengan karakteristik masing-masing individu, mengingat setiap orang memiliki keunikan tersendiri sehingga tidak ada satu metode khusus yang dapat digunakan secara umum untuk semua klien.

## **D. Materi Layanan**

### **Indikator: Mengambil Keputusan Karir**

#### **1. Pengertian Mengambil Keputusan Karir**

Mengambil keputusan karir adalah proses menentukan pilihan karir yang dianggap paling sesuai dengan diri sendiri setelah mempertimbangkan berbagai alternatif yang ada. Keputusan karir tidak hanya berkaitan dengan memilih pekerjaan atau pendidikan lanjutan, tetapi juga mencakup kesiapan individu dalam menerima konsekuensi dari pilihan yang telah dibuat.

Bagi siswa SMK, pengambilan keputusan karir merupakan tahap penting setelah memiliki rencana karir dan informasi yang cukup. Keputusan karir yang baik dilakukan secara sadar, rasional, dan bertanggung jawab, bukan karena paksaan, ikut-ikutan teman, atau tekanan lingkungan.

#### **2. Pentingnya Mengambil Keputusan Karir secara Tepat**

Pengambilan keputusan karir yang tepat membantu siswa memiliki arah yang jelas dan keyakinan terhadap masa depan yang dipilih. Keputusan yang diambil dengan pertimbangan matang dapat mengurangi rasa ragu, bingung, dan takut salah dalam menentukan langkah karir.

Sebaliknya, keputusan karir yang diambil secara tergesa-gesa atau tanpa pertimbangan yang cukup dapat menimbulkan penyesalan, ketidakpuasan, serta hambatan dalam perkembangan karir di kemudian hari. Oleh karena itu, siswa perlu memahami bahwa setiap keputusan karir memiliki dampak jangka pendek maupun jangka panjang.

#### **3. Langkah-Langkah Mengambil Keputusan Karir**

Dalam mengambil keputusan karir, siswa perlu melalui beberapa langkah, yaitu:

- a. Menentukan pilihan-pilihan karir yang tersedia.
- b. Mempertimbangkan potensi diri, seperti minat, bakat, dan kemampuan.

- c. Mempertimbangkan informasi karir yang telah diperoleh dari berbagai sumber.
- d. Membandingkan kelebihan dan kekurangan dari setiap alternatif pilihan.
- e. Menetapkan satu pilihan karir yang paling sesuai dan realistis.

Langkah-langkah tersebut membantu siswa agar tidak terburu-buru dan lebih yakin terhadap keputusan yang diambil.

#### **4. Sikap yang Diperlukan dalam Mengambil Keputusan Karir**

Dalam proses pengambilan keputusan karir, siswa perlu memiliki sikap percaya diri, bertanggung jawab, dan berani mengambil risiko secara terukur. Selain itu, siswa juga perlu bersikap terbuka terhadap saran dan masukan dari orang tua, guru, dan konselor, tanpa harus kehilangan kemandirian dalam menentukan pilihan.

Sikap tersebut membantu siswa untuk lebih mantap dalam mengambil keputusan karir dan siap menghadapi berbagai kemungkinan yang muncul dari pilihan yang telah ditetapkan.

#### **5. Tanggung Jawab Terhadap Keputusan Karir**

Setiap keputusan karir yang diambil membawa tanggung jawab. Siswa diharapkan mampu menjalankan keputusan yang telah dipilih dengan sungguh-sungguh, berusaha mengembangkan diri, serta siap melakukan evaluasi apabila diperlukan.

Dengan memahami tanggung jawab terhadap keputusan karir, siswa diharapkan tidak mudah menyerah dan mampu menyesuaikan diri dengan tantangan yang dihadapi dalam proses mencapai tujuan karirnya..

### **E. Definisi Operasional**

#### **1. Kematangan Pilihan Karir**

Kematangan pilihan karir merujuk pada tingkat kesiapan individu dalam memahami potensi dirinya, mengevaluasi alternatif pilihan karir, serta mengambil keputusan karir secara tepat, mandiri, dan bertanggung jawab. Kematangan ini mencerminkan kemampuan siswa untuk menguasai tugas-tugas perkembangan karir yang

berkaitan langsung dengan proses pemilihan karir, seperti mengenali minat, mengeksplorasi informasi karir, serta memiliki keyakinan dan kejelasan terhadap pilihan karir yang diambil. Dalam konteks peserta didik di SMK, kematangan pilihan karir menjadi aspek krusial karena menentukan arah masa depan siswa setelah lulus, baik untuk melanjutkan studi maupun memasuki dunia kerja. Siswa yang memiliki kematangan pilihan karir yang tinggi diharapkan tidak hanya mengetahui apa yang ingin dicapai, tetapi juga mampu menyusun langkah konkret secara mandiri untuk mewujudkan tujuan karir tersebut secara bertahap dan realistis.

Variabel terikat dalam RPBK ini adalah kematangan pilihan karir. Melalui penerapan pendekatan *Trait and Factor* yang berbasis kuadran kognitif, intervensi diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam merencanakan karir, mencari informasi karir, dan mengambil keputusan karir secara mandiri, serta mereduksi kebingungan, keraguan, dan ketidakjelasan siswa dalam menentukan pilihan karir masa depan. Dengan demikian, layanan bimbingan dan konseling yang diberikan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan karir (Crites, 1973; Amir Hamzah, 2019). Kematangan pilihan karir dalam penelitian ini diukur menggunakan angket skala Likert yang dikembangkan berdasarkan indikator kematangan karir. Skala ini terdiri dari 5 pilihan alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Adapun indikator kematangan karir dalam penelitian ini, yaitu (Mengambil Keputusan Karir).

Arah kecenderungan skor menunjukkan bahwa semakin tinggi skor yang diperoleh siswa, maka semakin tinggi tingkat kematangan karirnya. Dengan demikian, skor total dari angket mencerminkan

seberapa siap siswa dalam merencanakan dan mengambil keputusan terkait masa depan karirnya.

## 2. Pendekatan *Trait and Factor*

Konseling *Trait and Factor* merupakan pendekatan dalam konseling yang berfokus pada pemahaman diri secara objektif dan pencocokan karakteristik pribadi dengan tuntutan pekerjaan atau bidang karir tertentu. Pendekatan ini berpandangan bahwa kepribadian individu dapat diidentifikasi melalui sejumlah ciri khas yang tampak, yang diperoleh dari hasil asesmen psikologis terhadap minat, bakat, kemampuan, dan nilai-nilai pribadi. Hasil dari identifikasi ini membantu siswa dalam memahami potensi dan kecocokan personalnya dengan berbagai alternatif pilihan karir secara rasional dan sistematis. Konseling *Trait and Factor* menekankan pentingnya penggunaan informasi objektif sebagai dasar untuk pengambilan keputusan karir yang tepat. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap diri sendiri dan eksplorasi informasi dunia kerja, siswa dibimbing untuk membuat keputusan pilihan karir yang sesuai dengan potensi, minat, dan nilai yang dimilikinya. Pendekatan ini sangat relevan diterapkan dalam setting konseling kelompok, karena memungkinkan siswa berdiskusi, merefleksikan diri, serta memperoleh wawasan baru melalui interaksi bersama teman sebaya dan konselor. Adapun langkah-langkah dalam pendekatan konseling *Trait and Factor* untuk meningkatkan kematangan pilihan karir siswa diawali dengan tahapan asesmen dan analisis diri. Pada tahap ini, konselor membantu siswa mengidentifikasi aspek-aspek penting dalam dirinya seperti potensi, minat, bakat, nilai-nilai, dan kepribadian melalui penggunaan alat ukur psikologis atau asesmen karir yang relevan. Hasil asesmen kemudian disintesis menjadi profil pribadi yang akan digunakan sebagai dasar untuk menganalisis kesesuaian antara karakteristik diri siswa dan alternatif pilihan karir yang tersedia. Selanjutnya dilakukan diagnosis terhadap hambatan-hambatan internal maupun eksternal yang dapat mengganggu proses

pemilihan karir, diikuti dengan tahap prognosis untuk memperkirakan arah perkembangan karir siswa berdasarkan kondisi yang ada. Konselor kemudian memberikan treatment berupa kegiatan-kegiatan konseling kelompok yang dirancang untuk membantu siswa mengambil keputusan karir secara bertanggung jawab. Proses ini diakhiri dengan evaluasi dan tindak lanjut, di mana konselor memberikan umpan balik dan membantu siswa menyusun rencana aksi karir yang lebih konkret dan terarah. Melalui tahapan ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami dirinya secara objektif, tetapi juga mampu membuat keputusan pilihan karir yang matang, realistis, dan sesuai dengan tujuan hidupnya

### 3. Teknik Meniru

Menurut Ramazana & Nurjannah, (2023) meniru merupakan suatu proses pembelajaran di mana konseli memperoleh perilaku baru melalui kegiatan mengamati perilaku orang lain. Teknik ini merupakan bagian dari teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura, yang menekankan bahwa individu dapat belajar melalui proses observasi terhadap perilaku yang ditampilkan oleh model. Dalam proses meniru, perilaku individu atau kelompok yang berperan sebagai model menjadi stimulus bagi pembentukan pikiran, sikap, maupun perilaku individu lain yang melakukan pengamatan. Teknik meniru juga dikenal dengan istilah imitasi, identifikasi, pembelajaran observasional, serta vicarious learning.

Teknik meniru tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan meniru atau mengulang perilaku yang ditampilkan oleh model (orang lain). Lebih dari itu, meniru melibatkan proses penambahan maupun pengurangan terhadap perilaku yang diamati, kemampuan menggeneralisasi berbagai hasil pengamatan, serta keterlibatan proses kognitif dalam diri individu (Alwisol, 2009). Bandura dalam Ramazana & Nurjannah, (2023) menjelaskan bahwa penerapan teknik meniru melibatkan empat jenis sumber informasi. Pertama, pengalaman pribadi individu dalam melakukan perilaku yang

diharapkan atau perilaku yang serupa, baik yang menghasilkan keberhasilan maupun kegagalan pada masa lalu. Kedua, pengalaman vikarius, yaitu pengamatan terhadap orang lain yang melakukan perilaku yang relatif sama. Ketiga, persuasi verbal, berupa dukungan, dorongan, maupun penilaian dari orang lain yang dapat memengaruhi keyakinan individu. Keempat, kondisi afektif individu, yaitu perasaan atau reaksi emosional konseli terhadap perilaku yang dimaksud (Friedman & Schustack, 2008).

Menurut Erford (2016) dalam Ramazana & Nurjannah (2023), meniru memiliki tiga tipe dasar. Pertama, overt modeling atau live modeling, yaitu teknik yang digunakan untuk menampilkan perilaku tertentu secara langsung, terutama dalam situasi interpersonal yang kompleks, seperti percakapan sosial dan interaksi dalam pemecahan masalah. Kedua, symbolic modeling, yaitu teknik yang membantu individu membentuk gambaran mengenai realitas sosial dirinya melalui representasi simbolik, sehingga mampu menggambarkan berbagai bentuk hubungan antarindividu serta aktivitas yang dilakukan. Model simbolik ini dapat disajikan melalui media tertulis, audio, video, film, maupun slide. Ketiga, multiple modeling atau model ganda, yaitu teknik yang terjadi dalam konteks kelompok, di mana individu mempelajari dan mengubah sikap setelah mengamati perilaku anggota lain dalam kelompok tersebut.

#### **4. Prosedur Berpendekatan *Trait and Factor***

Prosedur penelitian adalah serangkaian langkah sistematis yang dirancang untuk menjamin pelaksanaan penelitian berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Prosedur ini mencakup keseluruhan proses yang dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga pengakhiran, agar data yang diperoleh dapat dianalisis secara valid dan objektif. Dalam konteks penelitian eksperimen, prosedur ini juga berfungsi untuk mengatur pemberian perlakuan (*treatment*) terhadap subjek penelitian serta pengukuran terhadap variabel yang diteliti. Melalui prosedur yang tersusun dengan baik, peneliti dapat

meminimalisir kesalahan, meningkatkan keterandalan data, dan memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Teknik konseling yang digunakan dalam pendekatan *Trait and Factor* pada RPBK ini meliputi asesmen psikologis, analisis diri, pemberian informasi karir, klarifikasi pilihan, serta pengambilan keputusan (*decision making*). Teknik-teknik tersebut bertujuan membantu peserta didik memahami potensi, minat, dan kemampuannya secara objektif, serta mencocokkannya dengan alternatif pilihan pendidikan dan pekerjaan yang tersedia. Meskipun dalam pelaksanaannya digunakan teknik pendukung seperti diskusi kelompok dan modeling, teknik tersebut berfungsi sebagai penguatan proses kognitif peserta didik dalam memahami dan menetapkan pilihan karirnya secara rasional (Amir Hamzah, 2019; Corey, 2013).

#### **a. Persiapan**

Tahap persiapan merupakan tahapan awal yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan intervensi. Pada tahap ini, dilakukan berbagai kegiatan sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi dan perizinan dengan pihak sekolah, khususnya guru Bimbingan dan Konseling, untuk mendapatkan persetujuan pelaksanaan penelitian.
2. Menentukan kelas yang menjadi subjek penelitian berdasarkan hasil observasi awal dan pertimbangan guru BK, yakni kelas XI DKV 2.
3. Menyusun dan mempersiapkan perangkat penelitian, seperti instrumen pengukuran kematangan karir (kuesioner), modul layanan bimbingan klasikal, serta lembar evaluasi.
4. Melakukan uji coba instrumen untuk memastikan validitas dan reliabilitas alat ukur yang digunakan.
5. Menyusun jadwal pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang akan diberikan pada kelompok eksperimen.

6. Menentukan sampel penelitian dengan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih siswa dengan tingkat kematangan karir rendah berdasarkan hasil observasi dan kriteria tertentu.

**b. Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dalam penelitian, yaitu pemberian perlakuan kepada kelompok eksperimen melalui layanan konseling *Trait and Factor*. Tahapan pelaksanaan dilakukan secara sistematis dalam delapan kali pertemuan, di mana setiap pertemuan difokuskan pada satu indikator kematangan karir. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Pertemuan ke-1 Pemberian *pre-test* kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengukur tingkat kematangan karir awal siswa.
2. Pelaksanaan layanan konseling kelompok kepada kelompok eksperimen dilakukan dalam satu kali pertemuan. Setiap pertemuan mengacu pada tahap-tahap dalam pendekatan *Trait and Factor* yang meliputi analisis, sintesis, diagnosis, prognosis, treatment, dan tindak lanjut. Tahapan ini dirancang untuk membantu siswa memahami potensi diri, mengeksplorasi informasi karir, mengidentifikasi hambatan, serta menetapkan pilihan karir secara tepat dan terarah.

Rincian pertemuan adalah sebagai berikut:

- a. Pertemuan ke- 2 (Indikator: Mengambil Keputusan Karir):  
Sesi ini berfokus pada pengambilan keputusan karir berdasarkan peniruan perilaku model. Konselor menampilkan tokoh yang mampu membuat keputusan karir yang tepat. Konseli mengamati, mendiskusikan proses pengambilan keputusan, lalu menyusun alternatif pilihan karir pribadi. Akhir sesi diisi dengan refleksi dan penguatan dari konselor terhadap pilihan karir yang telah dibuat

3. Pertemuan ke- 3 Kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan (tidak mengikuti bimbingan klasikal), namun tetap mengikuti *pre-test* dan *post-test* sebagai pembanding.
4. Pemberian *post-test* dilakukan setelah seluruh sesi konseling selesai, untuk menilai perubahan tingkat kematangan karir pada siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

### c. Pengakhiran

Tahap pengakhiran merupakan tahapan akhir dari proses penelitian yang berfungsi untuk mengevaluasi efektivitas layanan konseling kelompok yang telah diberikan dan menutup seluruh rangkaian kegiatan penelitian. Evaluasi dilakukan berdasarkan data hasil *pre-test* dan *post-test*, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol

### F. Kisi-Kisi Kuesioner Kematangan Karir

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah
		Favorable (+)	Unfavorable (-)	
Kematangan Pilihan Karir	Merencanakan pilihan karir	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	20
	Mencari informasi pilihan karir	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	20
	Mengambil Keputusan Pilihan Karir	41, 42, 43, 44, 45	46, 47, 48, 49, 50	10
<b>Jumlah Total</b>		<b>25</b>	<b>25</b>	<b>50</b>

### G. Kuesioner Kematangan Karir

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya sudah punya tujuan karir yang jelas setelah lulus sekolah.					
2	Saya menyusun langkah-langkah untuk mencapai cita-cita saya.					
3	Saya tahu karir yang ingin saya capai di masa depan.					
4	Saya yakin dengan arah karir yang saya pilih.					
5	Saya bisa memilih jurusan atau pekerjaan sesuai minat saya.					
6	Saya mampu menentukan pilihan karir sendiri.					
7	Saya membuat rencana karir berdasarkan minat dan kemampuan saya.					
8	Saya mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan sebelum memilih karir.					
9	Saya punya alasan yang kuat dalam memilih arah karir.					
10	Saya sudah menentukan langkah karir sejak dini					
11	Saya masih belum tahu apa yang ingin saya capai setelah lulus sekolah.					
12	Saya merasa belum yakin saat menjelaskan rencana masa depan saya.					
13	Saya belum punya rencana yang jelas untuk masa depan karir saya.					
14	Saya masih kurang memikirkan masa depan karir saya.					
15	Saya belum menetapkan target karir yang ingin dicapai.					
16	Saya masih ragu saat mengambil keputusan untuk masa depan.					
17	Saya mudah bingung saat dihadapkan pada pilihan karir.					
18	Saya kurang percaya diri dan mudah terpengaruh pendapat orang lain dalam memilih karir.					
19	Saya belum merasa puas dengan keputusan karir yang saya buat.					
20	Saya memilih karir karena mengikuti pilihan teman.					
21	Saya aktif mencari informasi tentang pekerjaan yang sesuai dengan minat saya.					

22	Saya mencari informasi tentang pendidikan lanjutan untuk mendukung karir saya.					
23	Saya membaca atau menonton informasi tentang karir masa depan..					
24	Saya mencari informasi dari berbagai sumber seperti internet, guru, atau buku.					
25	Saya mencari tahu tentang syarat dan kualifikasi pekerjaan yang saya minati.					
26	Saya membuat daftar tujuan karir jangka pendek dan jangka panjang.					
27	Saya menyusun strategi untuk mencapai jenjang karir yang saya inginkan.					
28	Saya mencari informasi dari sumber yang dapat dipercaya.					
29	Saya bertanya kepada orang yang sudah bekerja di bidang yang saya minati.					
30	Saya mengikuti seminar atau pelatihan yang berhubungan dengan karir saya.					
31	Saya belum banyak mencari informasi tentang berbagai pilihan karir.					
32	Saya masih kesulitan mendapatkan informasi tentang dunia kerja.					
33	Saya belum tahu tempat untuk mencari informasi tentang karir.					
34	Saya jarang berkonsultasi dengan guru atau konselor tentang pilihan karir.					
35	Saya kurang menyadari pentingnya mencari tahu tentang pilihan karir.					
36	Saya masih bingung membedakan antara cita-cita dan minat saya.					
37	Saya sering berubah-ubah dalam menentukan pilihan karir.					
38	Saya merasa belum perlu mencari tahu tentang dunia kerja sekarang.					
39	Saya kurang tertarik mencari informasi tentang karir.					
40	Saya jarang membaca artikel atau konten tentang dunia kerja.					
41	Saya yakin rencana karir saya bisa tercapai dengan usaha dan waktu.					
42	Saya merancang masa depan karir berdasarkan kemampuan diri saya.					
43	Saya mencari informasi tentang karir dari alumni atau kakak kelas.					
44	Saya berdiskusi tentang karir dengan guru BK atau wali kelas.					

45	Saya mengikuti seminar atau kegiatan yang bisa membantu saya menentukan karir.					
46	Saya merasa belum punya waktu untuk merancang tujuan karir					
47	Saya merasa memilih karir masih menjadi beban pikiran bagi saya.					
48	Saya jarang menulis catatan atau rencana tentang masa depan karir.					
49	Saya kurang suka membicarakan tentang pekerjaan di masa depan.					
50	Saya belum mengenal potensi diri saya dalam memilih karir.					

## H. Tujuan Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya serta dapat menjalankan tugas-tugas dalam perkembangannya yang mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir secara utuh dan optimal (Dharsana, 2018). Menurut Prayitno (2017), bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan yang diberikan secara berkelanjutan kepada individu agar mampu memahami diri, lingkungan, dan membuat keputusan secara tepat dalam menghadapi tugas-tugas perkembangan hidupnya.

Sementara itu, Corey (2013) menjelaskan bahwa konseling merupakan hubungan profesional yang memberikan bantuan kepada individu untuk dapat memahami dan mengatasi masalah pribadi melalui interaksi langsung dan dialog yang terstruktur. Dengan demikian, bimbingan dan konseling tidak hanya berfokus pada pemecahan masalah, tetapi juga pada pengembangan potensi dan kemampuan individu agar mampu berfungsi secara optimal dalam berbagai aspek kehidupannya.

## I. Prinsip Bimbingan Konseling

Bimbingan dan konseling diperuntukkan bagi semua peserta didik/konseli dan tidak diskriminatif. Prinsip ini menegaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling harus diberikan secara menyeluruh kepada setiap individu tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, budaya, jenis kelamin, agama, suku, atau kondisi fisik dan psikologis

tertentu. Layanan ini tidak hanya diperuntukkan bagi peserta didik yang memiliki masalah, tetapi juga bagi mereka yang tidak bermasalah, dengan tujuan mengembangkan potensi dan mencegah kemungkinan munculnya masalah di kemudian hari (Dharsana, 2018).

Menurut Prayitno (2009), bimbingan dan konseling bersifat universal, artinya layanan ini berlaku bagi siapa saja dan kapan saja sepanjang individu tersebut membutuhkan bantuan dalam menghadapi persoalan atau tugas perkembangan. Pendekatan inklusif dan tidak diskriminatif dalam layanan bimbingan ini mencerminkan penghormatan terhadap hak asasi manusia dan keberagaman, sekaligus mendorong terwujudnya pendidikan yang adil dan merata. Dengan demikian, layanan bimbingan dan konseling menjadi jembatan yang penting dalam mewujudkan kesetaraan dan pengembangan diri peserta didik secara menyeluruh.

#### **J. Fungsi Bimbingan Konseling**

Fungsi-fungsi bimbingan konseling yaitu : 1) Fungsi Pemahaman adalah fungsi bimbingan konseling yang membantu siswa agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dan lingkungannya, 2) Fungsi Preventif adalah fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya supaya tidak dialami oleh siswa, 3) Fungsi Preservatif yaitu fungsi perawatan, konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan siswa, 4) Fungsi Kuratif adalah fungsi bimbingan konseling bersifat penyembuhan, fungsi ini berkaitan dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir (Dharsana, 2018).

#### **K. Asas Bimbingan Konseling**

Berikut ini merupakan asas-asas konseling yang dikaji dalam (Dharsana, 2018).

1. Asas Kerahasiaan, yaitu asas layanan yang menuntut konselor atau guru bimbingan dan konseling merahasiakan segenap data dan keterangan

tentang peserta didik (konseli) sebagaimana diatur dalam kode etik bimbingan dan konseling.

2. Asas Kesukarelaan, yaitu asas kesukaan dan kerelaan peserta didik (konseli) mengikuti layanan yang diperlukannya.
3. Asas Keterbukaan, yaitu asas layanan konselor atau guru bimbingan dan konseling yang bersifat terbuka dan tidak berpura-pura dalam memberikan dan menerima informasi.
4. Asas Keaktifan, yaitu asas layanan konselor atau guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik (konseli) memerlukan keaktifan dari kedua belah pihak.
5. Asas Kemandirian, yaitu asas layanan konselor atau guru bimbingan dan konseling yang merujuk pada tujuan agar peserta didik (konseli) mampu mengambil keputusan pribadi, sosial, belajar dan karir secara mandiri.
6. Asas Kekinian, yaitu asas layanan konselor atau guru bimbingan dan konseling yang berorientasi pada perubahan situasi dan kondisi masyarakat di tingkat lokal, nasional dan global yang berpengaruh kuat terhadap kehidupan peserta didik (konseli).
7. Asas Kedinamisan, yaitu asas layanan konselor atau guru bimbingan dan konseling yang berkembang dan berkelanjutan dalam memandang tentang hakikat manusia, kondisi-kondisi perubahan perilaku, serta proses dan teknik bimbingan dan konseling.
8. Asas Keterpaduan, yaitu asas layanan konselor atau guru bimbingan dan konseling yang terpadu antara tujuan bimbingan dan konseling dengan tujuan pendidikan dan nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi dan dilestarikan oleh masyarakat.
9. Asas Keharmonisan, yaitu asas layanan konselor atau guru bimbingan dan konseling yang selaras dengan visi dan misi sekolah nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.
10. Asas Keahlian, yaitu asas layanan konselor atau guru bimbingan dan konseling berdasarkan atas kaidah-kaidah akademik dan etika profesional, dimana layanan bimbingan dan konseling hanya dapat dipantau oleh tenaga ahli bimbingan dan konseling.

11. Asas Tut Wuri Handayani, asas layanan konselor atau atau guru bimbingan dan konseling merupakan suatu asas pendidikan yang mengandung makna bahwa konselor atau guru bk sebagai pendidik harus memfasilitasi setiap peserta didik untuk mencapai tingkat perkembangan yang utuh dan optimal.

#### L. Skill konseling

Berikut ini merupakan skill konseling yang dikaji berdasarkan (Dharsana, 2020).



1. *Multiculture From Client and Culture* adalah kemampuan konselor memahami kebudayaan-kebudayaan konseli dalam proses konseling. Contoh menanyakan sesuatu yang khas di daerah konseli.
2. *Attending Behavioral* adalah kemampuan konselor untuk memperhatikan gerak-gerik konseling dalam proses konseling. Contohnya, anggukan kepala, senyum.
3. *Client Observation Skill* adalah kemampuan konselor mengobservasi konseli dalam proses konseling.
4. *Open and Close Question* adalah kemampuan konselor dalam membuat pertanyaan terbuka dan tertutup dalam proses konseling.
5. *Encourage* adalah kemampuan konselor mendorong, membesarkan hati, mengorbankan semangat konseli dalam proses konseling.
  - a. *Paraphrase* adalah kemampuan konselor menafsirkan dan mengartikan apa yang telah disampaikan dalam proses konseling.

- b. *Summaration* adalah kemampuan konselor memberikan kesempatan kepada konseli untuk menyimpulkan pembicaraan yang telah dilakukan dalam proses konseling.
6. *Reflection of Feeling* adalah kemampuan konselor merefleksikan perasaan konseli dalam proses konseling.
7. *Reflection of Meaning* adalah kemampuan konselor merefleksikan arti kata yang dikatakan atau diucapkan konseli proses proses konseling.
8. *Focusing Clie, Problemother, "we" Interviewer, Cultural/Environmental* adalah kemampuan konselor fokus kepada konseli dalam wawancara, kebudayaan atau konteksnya dalam proses konseling.
9. *Influencing Skills* adalah keterampilan yang mempengaruhi konselor dalam proses konseling yaitu terdiri dari:
- Directive* adalah kemampuan konselor mengarahkan dan menunjukkan konseli kearah yang lebih baik dalam proses konseling.
  - Logical Consequences* adalah kemampuan konselor memberikan akibat yang baik dalam proses konseling.
  - Interpretation* adalah kemampuan konselor menafsirkan apa yang terjadi dalam proses konseling.
  - Self-Disclosure* adalah kemampuan konselor membuka diri dalam proses konseling.
  - Advice/Information/Explanation/Instruction* adalah suatu kemampuan konselor memberikan nasihat, informasi, penjelasan dan instruksi kepada konseli dalam proses konseling.
  - Feedback* adalah kemampuan konselor memberikan motivasi kepada konseli dalam proses konseling.
  - Influencing Summary* adalah kemampuan konselor memberikan ringkasan pada konseli dalam proses konseling.
10. *Confrontation* adalah kemampuan konselor memperhatikan konseli dalam proses konseling yaitu terdiri dari Discrepancies adalah kemampuan konselor mengutamakan ketidaksetujuan kepada konseli dalam proses konseling.

11. *Incogruity* adalah kemampuan konselor untuk memperhatikan ketidakcocokan yang dihadapi konseli dalam proses konseling.
12. *Skill Sequencing and Structuring the Interview* adalah kemampuan konselor mengembangkan dan membuat wawancara yang terstruktur dalam proses konseling.
13. *Personal and Theory Counseling Skill Integration* adalah kemampuan konselor memadukan dalam menyatukan konseli dalam proses konseling.
  - a. *Style* adalah kemampuan konselor memahami gaya pribadi dalam memakai teori konseling dalam proses konseling.
  - b. *Face to Face* (individual) merupakan suatu konseling yang dilakukan dengan tatap muka antara konselor dan konseli saja.

#### **M. Daftar pustaka**

- Amir Hamzah. (2019). *Kematangan Karir dan Pengukurannya*. Literasi Nusantara.
- Corey, G. (2013). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy* (9th ed.). Belmont, CA: Brooks/Cole.
- Crites, J. O. (1973). *Career Maturity Inventory*. Monterey, CA: CTB/McGraw-Hill.
- Dharsana, I. K. (2018). *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling* (Dharsana.; L. K. Dharsana, ed.). Singaraja: Dharsana, I Ketut.
- Dharsana, I. K. (2020). *Pengembangan Pribadi Konselor* (Dharsana.; I.K.Dharsana,ed.).Singaraja.
- Flippo, E. B. (1984). *Personnel Management* (6th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Parsons, F. (1909). *Choosing a Vocation*. Boston: Houghton Mifflin.
- Prayitno. (2009). *Wawasan Profesional Konselor*. Padang: Universitas Negeri Padang Press.
- Prayitno. (2017). *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sugandi Miharja, P. . (2020). *Bimbingan kematangan karir di pondok modern Al Aqsha*.
- Suwanto, I. (2016). Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Untuk Membantu Kematangan Karir Siswa SMK. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 1(1), 1.  
<https://doi.org/10.26737/jbki.v1i1.96>
- Violina, E. I., & Ginting, R. L. (2023). Analisis Pendekatan Trait and Factor Pada Karir Siswa Sekolah Menengah Atas. *An Nadwah*, 29(1), 16.  
<https://doi.org/10.37064/nadwah.v29i1.15253>
- Winkel, W. S., & Hastuti, Y. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Wulandari, T., Syukur, Y., Netrawati, N., & Hariko, R. (2022). Efektivitas konseling kelompok dengan pendekatan cognitive behavior therapy untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 7(2), 376–380



## Lampiran 15. LKPD Indikator 3

### Lembar Kerja Peserta Didik

**Lengkapilah identitas anda terlebih dahulu!**

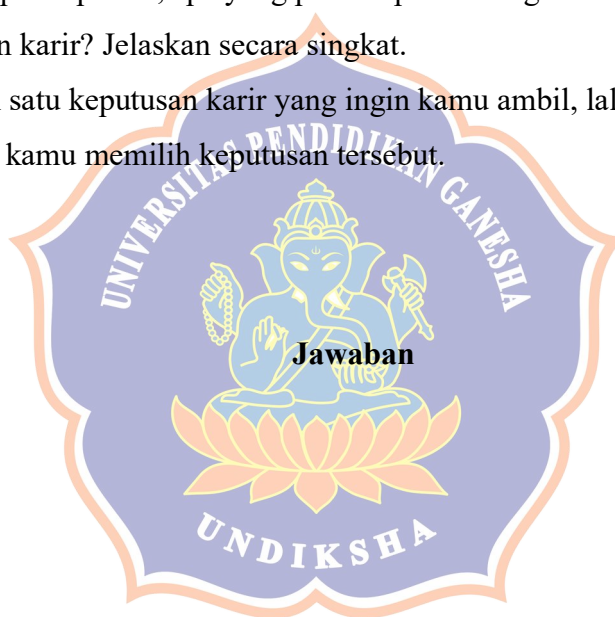
Nama :

Kelas :

No. :

**Cermati pertanyaan di bawah dan kerjakanlah dengan baik**

1. Menurut pendapatmu, apa yang perlu dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan karir? Jelaskan secara singkat.
2. Sebutkan satu keputusan karir yang ingin kamu ambil, lalu jelaskan alasan mengapa kamu memilih keputusan tersebut.



**Jawaban**

1. ....
2. ....

### Lampiran 16. Evaluasi Proses Bimbingan Konseling

No	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
1	Peserta didik memperhatikan konselor selama kegiatan bimbingan klasikal berlangsung.				
2	Peserta didik aktif mengemukakan pendapat atau pertanyaan dalam diskusi bimbingan klasikal.				
3	Peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam setiap aktivitas yang diberikan selama bimbingan klasikal.				
4	Peserta didik mengikuti kegiatan bimbingan klasikal dengan tertib dan sesuai arahan konselor.				
5	Peserta didik mematuhi aturan yang telah disepakati selama kegiatan bimbingan klasikal.				
6	Peserta didik menunjukkan sikap sopan dan menghargai pendapat teman selama diskusi berlangsung.				
7	Peserta didik menunjukkan antusiasme dalam mengikuti materi bimbingan klasikal.				
8	Peserta didik mampu bekerja sama dengan teman sebaya dalam kegiatan kelompok.				
9	Peserta didik mampu mengemukakan pendapat secara percaya diri dan bertanggung jawab.				
10	Peserta didik menunjukkan keseriusan dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan bimbingan klasikal.				
Total Skor					